

**PERAN MEDIA VIDEO *EMPHATY* DALAM  
PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP  
TOLERANSI SISWA DENGAN TEMAN SEBAYA  
DI SMP NEGERI ◦ KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pengetahuan Sosial



**Oleh :**

**Ike Junita**

**NIM. 1811270028**

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN  
SOSIAL**

**JURUSAN PENDIDIKAN SAINS DAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU**

**2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

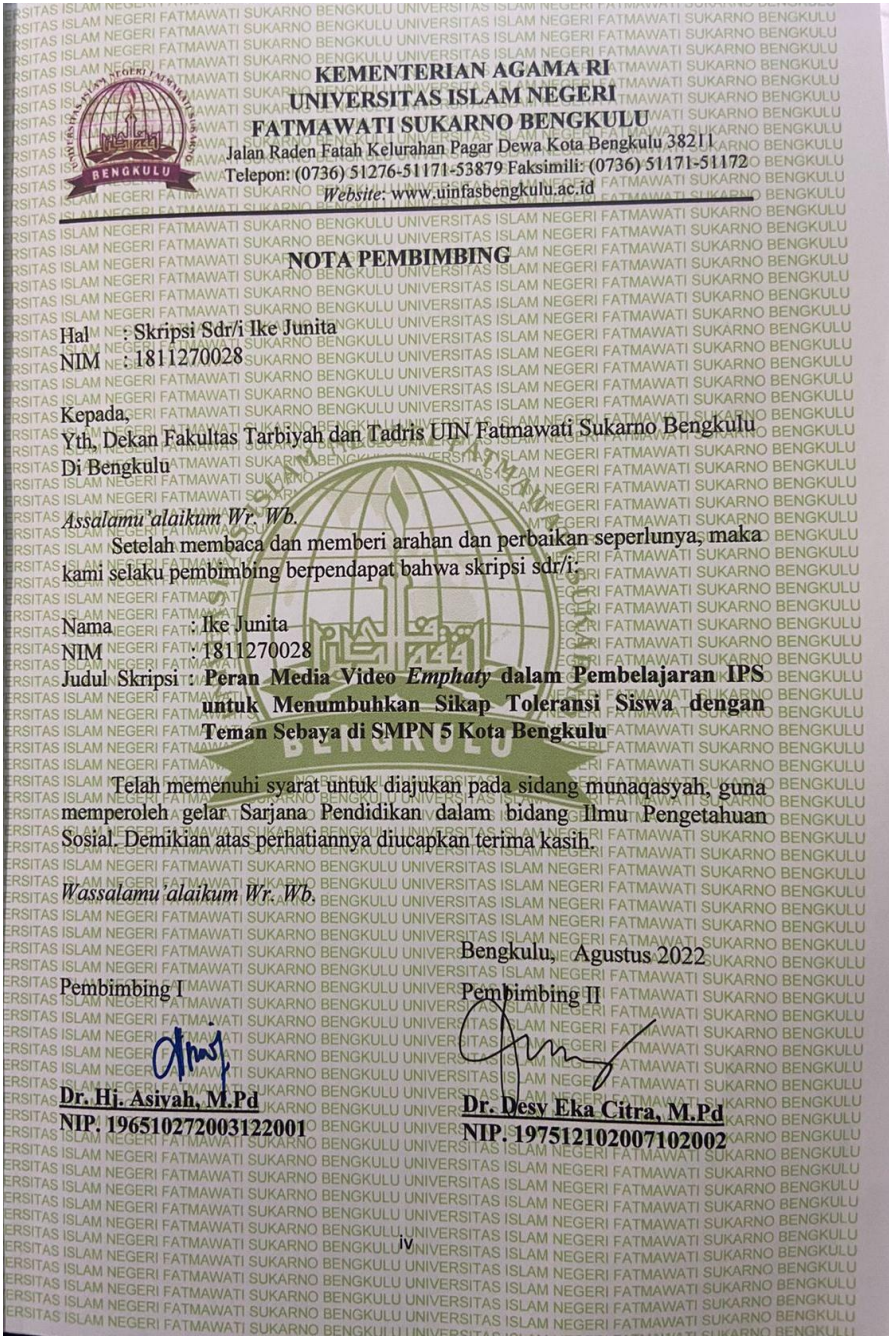
Nama : Ike Junita  
NIM : 1811270028  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Program Studi : Tadris Ilmu Pemgetahuan Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "**Peran Media Video *Emphaty* dalam Pembelajaran IPS untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi Siswa dengan Teman Sebaya di SMPN 5 Kota Bengkulu**" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.



**Ike Junita**

NIM. 1811270028



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172

Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr/i Ike Junita  
NIM : 1811270028

Kepada,  
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu  
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr/i

Nama : Ike Junita  
NIM : 1811270028

Judul Skripsi : **Peran Media Video *Emphaty* dalam Pembelajaran IPS untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi Siswa dengan Teman Sebaya di SMPN 5 Kota Bengkulu**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah, guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Agustus 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Hj. Asiyah, M.Pd**  
NIP. 196510272003122001

**Dr. Desy Eka Citra, M.Pd**  
NIP. 197512102007102002





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**  
 Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)-51276 51177 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skrripsi dengan judul **"Peran Media Video Emphaty dalam Pembelajaran IPS untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi Siswa dengan Teman Sebaya di SMPN 5 Kota Bengkulu"** yang disusun oleh **Ike Junita, NIM: 1811270028** telah dipertahankan di depan Dewan Penguj Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari kamis, 28 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

**Ketua**  
**Dr. Ahmad Suradi, M.Ag**  
 NIP. 197601192007011018  
**Sekretaris**  
**Sepri Yunnaman, M.Si**  
 NIP. 199002102019031015  
**Penguji I**  
**Dr. Adisel, M.Pd**  
 NIP. 197612292003121004

**Penguji II**  
**M Hidayaturrahman, M.Pd.I**  
 NIP. 197805202007101002

Bengkulu, 8 Agustus 2022

Mengerjakan

**Dr. Mos Mulyadi, M.Pd**  
 NIP. 197004142000031004



*(Handwritten signatures and dates)*  
 28/07/22  
 08

## **MOTTO**

**“ Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan,  
melainkan menguji kekuatan akarnya”**

**(Ali bin Abi Thalib )**

## PERSEMBAHAN

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai pada titik ini, yang akhirnya skripsi ini bisa selesai diwaktu yang tepat. Dengan penuh rasa bahagia, skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang kusayangi.

١. Kepada kedua orang tuaku Bapak (Ja'it) dan Ibu (Endang) yang telah mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang melalui perhatian serta pengorbanan dan perjuangan mereka sehingga mencapai keberhasilan.
٢. Kakaku Septa, adiku Heni Sintia dan kakak iparku Etry serta semua keluarga yang tidak dapat kusebut satu persatu, terimakasih telah memberikan kasih sayang serta motivasi yang tak terhingga.
٣. Sahabat karibku, Elisa, Siti Maya Sari, Fadilla Rizky, Ririn Agustin, Mira Deva, Nurhayati, Mira deta, Fennyta Melasari yang selalu menemani dalam suka maupun duka serta memberikan masukan dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ku ini dengan baik.

- ε. Keluarga besar IPS Angkatan 2018 khususnya lokal B, fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang sama-sama berjuang mewujudkan cita-cita.
- ο. Bapak atau Ibu dosen khususnya dosen yang kami banggakan kepada bunda Desy Eka Citra, Ibu Asyiah, Ibu Salamah, Ibu Nurniswah, Bapak Een Syahputra, Bapak Adisel dan segenap civitas akademik UINFAS Bengkulu yang telah banyak membantu, mendidik, memberi, memotivasi dari awal semester hingga akhir semester.
- ϕ. Terimakasih kepada Bapak, Ibu Guru dan Siswa SMPN ο Kota Bengkulu yang telah membantu peneliti untuk melengkapi data-data yang diperlukan peneliti.
- ϕ. Agama bangsa dan Almamaterku Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang menjadi jembatan penghubung dalam menggapai keberhasilan ini.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena limpahan rahmat dan bimbingannya penulis dapat diselesaikan skripsi dengan judul Strategi Guru Mata Pelajaran IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa SMPN 12 Kota Bengkulu. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih kepada :

1. Prof. KH. Zulkarnain M.Pd Selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah banyak membantu memberi motivasi dan semangat dalam penulisan.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Ag,M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris, yang telah membantu proses akademik hingga memberikan semangat.



- ƣ. M. Hidayatullah, M.Pd.I Selaku Ketua Jurusan Sains Sosial, yang telah mendorong kami untuk terus semangat, usaha, dan fokus kepada penulis.
- Ϸ. Khosi'in, M.Pd. Si Selaku Koordinator Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, yang telah banyak memberi motivasi kepada penulis.
- ⊘. Dr. Irwan Satria, M.Pd Selaku Pembimbing I Skripsi yang banyak memberikan bimbingan, arahan, masukan, ide, waktu, dan tempat sehingga penulis selalu termotivasi untuk melakukan bimbingan.
- ϥ. Dr. Desy Eka Citra M.Pd. Selaku Pembimbing II Skripsi dan Pembimbing Akademik, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, masukan, ide, waktu, dan tempat sehingga penulis selalu termotivasi untuk melakukan bimbingan.
- ϧ. Seluruh staf dan karyawan tata usaha Fakultas Tarbiyah dan Tadris, perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Tadris, perpustakaan pusat UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang

telah memberikan fasilitas dan bantuannya dalam menyelesaikan karya tulis ini.

- Λ. Para dosen yang telah memberikan waktu dan motivasi dalam menyelesaikan karya tulis ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 28 Juli 2022

Penulis,

Ike Junita  
NIM. 1811270128

Nama : Ike Junita  
NIM : 1811270028  
Prodi : Tadris IPS

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran media video *emphaty* dalam pembelajaran IPS untuk menumbuhkan sikap toleransi siswa dengan teman sebaya, untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi untuk menumbuhkan sikap toleransi peserta didik dengan teman sebaya melalui media video *emphaty* dalam pembelajaran IPS. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, subjek penelitian ini adalah guru IPS, guru IPS lainnya dan siswa. Pengumpulan data diambil melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Berdasarkan hasil penelitian maka peran penggunaan media video *emphaty* dalam pembelajaran IPS sangat cocok digunakan dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa dengan teman sebaya. Dengan penggunaan media video *emphaty* bisa meningkatkan sifat kemanusiaan siswa, sifat kepedulian siswa terhadap teman, sikap saling tolong menolong dan meningkatkan sikap saling menghargai siswa dengan teman sebaya, akan tetapi masih ada beberapa kendala yang dihadapi dalam penggunaan media *emphaty* dalam pembelajaran IPS. Kendala yang dihadapi dalam penggunaan media *emphaty* adalah guru belum mahir, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dana yang terbatas serta kurangnya kesiapan guru dalam menggunakan media video *emphaty*.

Kata Kunci: Sikap Toleransi, Video *Emphaty*, Pembelajaran IPS

Name : Ike Junita  
Nim : ١٨١١٢٧٠٠٢٨  
Product : Tadris IPS

### **ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine the role of video empathy media in social studies learning to foster student tolerance with peers, to find out what obstacles were faced to foster student tolerance with peers through video empathy media in social studies learning. The research method used is descriptive qualitative, the subjects of this research are social studies teachers, other social studies teachers and students. Data collection is taken through observation, interviews and documentation. Data were analyzed using data reduction steps, data display and drawing conclusions. The technique of checking the validity of the data by using triangulation techniques and sources. Based on the results of the study, the role of using video empathy media in social studies learning is very suitable to be used in fostering student tolerance with peers. With the use of video empathy media can improve the human nature of students, the nature of students' concern for friends, mutual help and increase mutual respect for students with peers, but there are still some obstacles faced in using empathy media in social studies learning. The obstacles faced in the use of empathy media are teachers who are not proficient, inadequate facilities and infrastructure, limited funds and the lack of teacher readiness in using video empathy media.

**Keywords:** Tolerance Attitude, Video Empathy, Social Studies Learning



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	۱
B. Rumusan Masalah .....	۱۶
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	۱۷
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori.....	۲۰
۱. Media.....	۲۰
a) Pengertian Media Pembelajaran IPS .....	۲۰
b) Macam-macam Media Pembelajaran .....	۲۵
c) Tujuan Media Pembelajaran .....	۲۷
d) Peran Media .....	۲۸
e) Manfaat Media Pembelajaran .....	۳۰
۲. Media Video <i>Emphaty</i> .....	۳۲
a) Pengertian Media Video <i>Emphaty</i> .....	۳۲
b) Tujuan Media Video <i>Emphaty</i> .....	۳۷
c) Manfaat Media Video <i>Emphaty</i> .....	۳۸
d) Peran Media Video <i>Emphaty</i> .....	۴۰
e) Kendala Media Video <i>Emphaty</i> .....	۴۲
f) Kekurangan dan Kelebihan Media Video <i>Emphaty</i> .....	۴۵
۳. Pembelajaran IPS .....	۴۹
a) Pengertian Pembelajaran IPS .....	۴۹
b) Tujuan Pembelajaran IPS .....	۵۱

c) Ruang Lingkup Pembelajaran IPS .....	۵۷
ξ. Sikap Toleransi .....	۵۹
a) Pengertian Sikap Toleransi .....	۵۹
b) Sikap Toleransi dalam Pembelajaran IPS .....	۶۳
c) Sikap Toleransi .....	۶۵
ο. TemanSebaya.....	۶۵
a) Pengertian Teman Sebaya .....	۶۵
ϒ. Siswa.....	۶۷
b) Pengertian Siswa.....	۶۷
B. Kajian Pustaka .....	۶۹
C. Kerangka Berpikir .....	۷۵

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	۷۹
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	۸۱
C. Sumber Data .....	۸۱
D. Teknik Pengumpulan Data .....	۸۲
E. Uji Keabsahan Data .....	۸۹
F. Teknik Analisis Data .....	۹۱

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data .....	۹۵
B. Analisis Data.....	۱۳۱
C. Keterbatasan Penelitian .....	۱۴۲

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	۱۴۳
B. Saran .....	۱۴۵

**DAFTAR PUSTAKA**

Lampiran-Lampiran

**DAFTAR TABEL**

Tabel ۳.۱ Kisi-Kisi Observasi.....	۸۴
Tabel ۳.۲ Kisi-Kisi Wawancara.....	۸۶
Tabel ۴.۱ Kepala Sekolah.....	۹۶
Tabel ۴.۲ Fasilitas Sekolah.....	۱۰۰
Tabel ۴.۳ Nama Guru Dan Status Pendidikan.....	۱۰۳
Tabel ۴.۴ Data Siswa.....	۱۰۶

**DAFTAR GAMBAR**

Bagian ٢.١ Kerangka Berfikir .....	٧٥
Bagian ٤.١ Struktur Organisasi Sekolah.....	١٠٨



### **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran \ Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran √ Kertas Bimbingan
- Lampiran √ Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran ε Surat Tugas Komprehensif
- Lampiran ° Pedoman Wawancara
- Lampiran ٦ Surat Izin Penelitian
- Lampiran √ Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran ^ Dokumentasi

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang majemuk atau beragam, Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasikun bahwa kemajemukan masyarakat Indonesia paling tidak dapat dilihat dari dua cirinya yang unik, pertama secara horizontal, ia ditandai oleh kenyataan adanya kesatuan-kesatuan sosial berdasarkan perbedaan suku bangsa, agama, adat, serta perbedaan kedaerahan, dan kedua secara vertikal ditandai oleh adanya perbedaan-perbedaan vertikal antara lapisan atas dan lapisan bawah yang cukup tajam.<sup>1</sup>

Negara yang memiliki keunikan keberagaman budaya dan agama seperti Indonesia dihadapkan pada dilematisme tersendiri, di satu sisi membawa Indonesia menjadi bangsa yang besar

---

<sup>1</sup>Nasikun. (2012) *Sistem Sosial Indonesia*. : jakarta. PT Rajagrafindo Persada.

sebagai multicultural nationstate, tetapi di sisi lain merupakan suatu ancaman. Maka bukan hal yang berlebihan bila ada ungkapan bahwa kondisi multikultural diibaratkan seperti bara dalam sekam yang mudah tersulut dan memanas sewaktu-waktu. Kondisi ini merupakan suatu kewajaran sejauh perbedaan disadari dan dihayati keberadaannya sebagai sesuatu yang harus disikapi dengan toleransi. Namun, ketika perbedaan tersebut mengemuka dan menjadi sebuah ancaman untuk kerukunan hidup, hal ini dapat menjadi masalah yang harus diselesaikan dengan sikap yang penuh toleransi.<sup>1</sup>

Persoalan tentang rawan terjadi konflik pada masyarakat multikultur seperti Indonesia, memiliki potensi yang besar terjadinya konflik antarkelompok, etnis, agama, dan suku bangsa. Salah satu indikatornya yaitu mulai tumbuh subur berbagai organisasi kemasyarakatan, profesi, agama, dan organisasi atau golongan yang berjuang dan bertindak atas nama kepentingan

---

<sup>1</sup>Gina,lestari.(2017).*Multikultural Indonesia ditengah Keidupan SARA*, Jurnal pendidikan kewarganegaraan. 1(2) hal 31-32

kelompok yang mengarah pada konflik SARA (suku, agama, ras dan antar golongan).

Untuk itu sebagai negara yang majemuk yang memiliki begitu banyak keberagaman dan perbedaan baik suku, bangsa, ras dan agama yang sangat dekat dengan konflik, dan untuk memerangi isu-isu keberagaman tersebut, maka yang dibutuhkan masyarakat Indonesia adalah harus memiliki nilai toleransi yang tinggi untuk menjaga perdamaian di Indonesia.

Toleransi dibutuhkan agar masyarakat dapat saling menghormati dan menghargai perbedaan yang ada. Bukan hanya itu, toleransi juga ditanamkan untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia demi kehidupan yang damai dan sejahtera, serta mencegah proses perpecahan masyarakat, bangsa dan negara Indonesia. Setiap individu juga hendaknya



mengaplikasikan perilaku toleran terhadap keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan antargolongan.<sup>5</sup>

Toleransi itu sangat penting dalam kehidupan masyarakat untuk menciptakan kerukunan di negara Indonesia. Toleransi penting untuk diterapkan karena kondisi Indonesia yang begitu heterogen. Adanya toleransi membuat masyarakat dapat hidup berdampingan dengan rukun meski berbeda-beda suku dan agamanya. Jika sudah tercipta kerukunan, maka akan tercipta lingkungan yang damai dan tentram. Hal ini hanya bisa diwujudkan jika toleransi diterapkan di setiap elemen masyarakat, dari kota ke desa.

Toleransi juga bermanfaat untuk mempererat tali persaudaraan, dengan menerapkan sikap toleransi, kita bisa berinteraksi dengan siapa saja tanpa melihat latar belakang agama dan sukunya sehingga mampu mempererat persaudaraan dengan sesama. Adanya toleransi sangat penting untuk menghindari

---

<sup>5</sup>Paul F.Knitter. 2013. *Satu Bumi Banyak Agama*, Jakarta: Bpk Gunung Mulia, Hal. 01-02

konflik dan perpecahan, terutama yang melibatkan suku dan agama. Faktanya di masa lalu banyak terjadi konflik ras dan agama yang menewaskan banyak orang. Untuk itu ke depannya, sikap toleransi harus diterapkan untuk menghindari terjadinya konflik-konflik sejenis.<sup>4</sup>

Hal tersebut sesuai dengan surat al hujurat ayat ١٣

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.

Pendidikan IPS adalah suatu penyederhaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta

---

<sup>4</sup>Suryan A. Jamrah .٢٠١٥. *Toleransi Antar umat Beragama*. ٢٠(٢) Jurnal Ushuluddin. Hal ١٨٠-١٨٣

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, Mushaf Al-Qur`An Dan Terjemah, Jakarta: Pustaka Alhujurat, ٢٠١٨

masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.<sup>٦</sup>

Tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi. Akan tetapi tujuan yang wajib dicapai oleh pendidikan IPS adalah membina siswa menjadi warga negara yang baik yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta masyarakat dan negara.<sup>٧</sup>

Membentuk sikap toleransi memang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan IPS agar siswa menjadi warga negara yang baik, seharusnya siswa SMP itu sudah memiliki sikap toleransi terhadap sesama temansaling menghargai, tolong menolong jika sedang mengalami kesulitan, menghargai pendapat

---

<sup>٦</sup>Somantri Numan. ٢٠١٩. *Mengagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

<sup>٧</sup>Septian aji pernama. ٢٠١٧. *Strategi pembelajarn IPS kontenporer*. yogyakarta : Media Akademi, Hal. ٢١-٢٢

orang lain, menghargai perbedaan agama dan berbuat baik kepada sesama tanpa melihat perbedaan suku, bangsa, ras dan agama. Siswa sebagai peserta didik memegang kunci untuk keberlangsungan masa depan bangsa dan negara agar tercapainya tujuan pendidikan IPS dan mencegah terjadinya konflik yang disebabkan oleh keberagaman serta perbedaan.<sup>^</sup>

Agar permasalahan-permasalahan tentang ketidakharmonisan siswa tidak terjadi maka toleransi sangat dibutuhkan dalam kehidupan, karena toleransi itu sangat penting. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan sikap toleransi, salah satunya melalui bidang pendidikan peran pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia untuk menumbuhkan sikap toleransi, karena pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan berkembang seumur hidup seorang manusia.

---

<sup>^</sup> Endang, Busri. ٢٠١٨. *Mengembangkan Sikap Toleransi dan Kebersamaan di Kalangan Siswa*. (٢). Jurnal Visi Ilmu Pendidikan. Hal. ٨٩-١٠٥.

Menempatkan diri sebagai orang lain, perspektif seseorang dalam memandang suatu permasalahan tidaklah sempit, sehingga apa yang ia anggap sebagai masalah sebelumnya bisa jadi tidak menjadi masalah. Bertoleransi tidaklah mudah. Untuk bisa bertoleransi, kita tidak hanya membutuhkan kesabaran, namun juga empati. Empati agaknya yang akan lebih ditekankan dalam bertoleransi. Dengan adanya empati dalam toleransi, menyebabkan seseorang tidak dengan mudah menjustifikasi perihal pemahaman, ucapan, atau tindakan orang lain yang berlainan dengan prinsip, nilai, atau dogma yang dianutnya. Hal tersebut lantaran empati memungkinkan seseorang untuk berpikir dari sudut pandang orang lain. Dengan memosisikan diri sebagai orang lain, perspektif seseorang dalam memandang suatu permasalahan tidaklah sempit, sehingga apa yang ia anggap sebagai masalah sebelumnya bisa jadi tidak menjadi masalah.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Sofwana, Hania Maria, Fitri Rosiana, Hendrik Chris Haryanto. ٢٠٢٠. Efektifitas Psikoedukasi Kemampuan Empati dalam Meningkatkan Toleransi Beragama pada Mahasiswa, Jurnal Ilmu psikologi. ٢٢(٢): ١٢١-١٢٢

IPS sebagai mata pelajaran yang memiliki materi yang sangat luas dan sering kali membuat kejenuhan dalam diri peserta didik, terlebih lagi jika guru hanya menggunakan metode ceramah yang semakin hari kurang diminati oleh peserta didik dan tanpa menggunakan media pembelajaran apapun. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengalami perkembangan yang sangat pesat terutama di bidang informasi dan telekomunikasi. Dengan munculnya berbagai alat informasi dan komunikasi kita dapat mengetahui kejadian atau peristiwa disuatu negara atau daerah pada saat kejadian itu berlangsung. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media komunikasi bukan saja mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik. Untuk itu guru dapat menerapkan video empathy dalam pembelajaran IPS.<sup>١٠</sup>

---

<sup>١٠</sup>Suharyanto, Agung. ٢٠١٣. Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa, Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial politik. ١(٢): ٢٠٠

Media pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, baik itu sebagai salah satu solusi dalam mengatasi keterbatasan pengalaman peserta didik maupun bahan ajar. Media pembelajaran dapat memberikan motivasi dan meningkatkan komunikasi agar interaksi dengan siswa terjalin lebih baik dan efektif. Media pembelajaran memiliki banyak variasi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, di dalamnya ada media audio visual. Dalam media audio visual terdapat berbagai macam, salah satunya adalah media video. Setiap jenis media memiliki karakteristiknya dan manfaatnya masing-masing, Media video dapat digunakan untuk menyampaikan informasi yang dapat didengar dan dapat dilihat oleh peserta didik sehingga peserta didik dapat mendeskripsikan suatu masalah, konsep, suatu yang bersifat abstrak dan tidak lengkap menjadi jelas dan lengkap. Media pembelajaran yang dikemas dalam bentuk video dapat memberikan memori jangka panjang kepada peserta didik karena media video disajikan melalui animasi, gambar, dan suara. Media video memiliki potensi

untuk lebih disukai peserta didik, hal ini dikarenakan melalui media video peserta didik dapat menyaksikan dan membayangkan apa yang disajikan pada saat pemutaran video berlangsung.

Video adalah media untuk berkomunikasi pesan yang lebih kuat menginspirasi, menegaskan, meningkatkan, dan membujuk, jika dibandingkan dengan informasi yang sama dalam format tekstual sendiri. Dengan demikian anak-anak dapat termotivasi belajarnya. Anak akan dapat cepat memahami dan mengerti tentang materi yang diajarkan dengan menggunakan media tersebut. Anak juga akan senang dengan pengalaman - pengalaman yang telah dilihatnya melalui perangkat audiovisual, oleh karena itulah dasar adanya penggunaan video pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ini diharapkan agar siswa dapat melihat, dan memahami objek yang dipelajari. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)<sup>١١</sup>

---

<sup>١١</sup> Orey, M., McClendon, V. J., & Branch, R. M, Educational media and technology Yearbook, ( Santa Barbara: Libraries Unlimited, ٢٠١٨), Hal. ٢١٤.



Video *emphaty* sangat diperlukan untuk menumbuhkan sikap toleransi siswa dengan teman sebaya karena sebagaimana dijelaskan di atas tadi bahwa media video adalah salah satu media yang disenangi anak-anak karena peserta didik dapat menyaksikan dan membayangkan apa yang disajikan pada saat pemutaran video berlangsung. Dengan memasukan video *emphaty* kedalam pembelajaran IPS dapat diharapkan anak-anak dapat membayangkan langsung, memahami orang lain karena seseorang masuk dan menjadi sama dengan orang lain, sehingga empati justru dianggap sebagai salah satu cara yang efektif dalam usaha mengenali, memahami dan mengevaluasi orang lain. Dengan anak-anak menonton video tentang *emphaty* diharapkan mereka bisa memahami orang lain, peduli akan lingkungan sosial sehingga mereka akan memiliki sikap toleransi.

Peneliti yakin dengan Penggunaan media video *emphaty* dalam pembelajaran IPS dapat menumbuhkan sikap toleransi siswa dengan teman sebayadan berdasarkan penelitian terdahulu yang berhasil memecahkan masalah yang terjadi.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah Nurcahya pada tahun ٢٠١٩ yang berjudul "Mengembangkan Sikap Toleransi Peserta Didik dengan Teman Sebaya Melalui Penggunaan Media *Emphaty* Video dalam Pembelajaran IPS" dengan hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa dengan penggunaan media *emphaty* video dalam pembelajaran IPS dapat menumbuhkan dan menanamkan sikap toleransi serta menumbuhkan rasa empati siswa terhadap teman sebaya di sekolah.

Pada saat observasi peneliti melihat beberapa permasalahan-permasalahan yang terjadi di kelas pada saat peneliti melakukan observasi, dimana siswa di SMPN ٥ Kota Bengkulu banyak memperlihatkan kurangnya sikap toleransi yang menyebabkan tidak harmonis nya siswa dengan teman sebaya, contohnya saja di dalam kelas banyak anak-anak yang tidak memiliki rasa toleransi kepada teman, contohnya adalah perlakuan bully yang sering terjadi di kelas, seperti anak-anak sering mengejek temannya yang berbeda agama, menyebutkan kekurangan fisik temannyadanmenghina pekerjaan orang tua temannya, kurangnya

rasa kepedulian siswa kepada teman-temannya yang mengalami kesulitan, ketika berdiskusi pun siswa tidak menghargai pendapat temannya yang lain, misalnya sedang berdiskusi tentang kebudayaan masing-masing siswa beranggapan bahwa budayanya yang terbaik dibandingkan dengan kebudayaan temannya.

Melihat pentingnya peran media video *emphaty* dalam pembelajaran IPS untuk menumbuhkan sikap toleransi siswa dengan teman sebaya, maka peneliti membuat penelitian yang berjudul “Peran Media Video *Emphaty* dalam Pembelajaran IPS untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi Siswa dengan Teman Sebaya di SMPN 1 Kota Bengkulu. Peneliti yakin bahwa dengan anak-anak diberikan Video *emphaty* dalam pembelajaran IPS, peserta didik dapat menumbuhkan dan menanamkan sikap toleransi terhadap teman sebaya di sekolah, karena dengan dimasukkannya video *emphaty* dalam pembelajaran IPS akan membuat anak-anak lebih memahami dan membayangkan langsung pentingnya mempunyai rasa *emphaty* terhadap sesama agar terciptanya sikap toleransi di dalam

kehidupanbermasyarakat.sehingga setelah menumbuhkan sikap toleransi terhadap teman sebayadi sekolah, maka peserta didik diharapkan dapat mewujudkan tujuan pendidikan IPS yang menjadikan sisiwa menjadi warga negara yang baik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi permasalahan adalah:

١. Bagaimana peranmediavideo*emphaty*dalam pembelajaran IPS untuk menumbuhkan sikap toleransi siswadengan teman sebayadi SMPN ° Kota Bengkulu ?
٢. Kendala apa sajayang dihadapi untuk menumbuhkan sikap toleransi siswadengan teman sebaya melaluimedia *videoemphaty*dalam pembelajaran IPS di SMPN °Kota Bengkulu ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan identifikasi yang diajukan, tujuan penelitian diajukan sebagai berikut:

۱. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran media video *emphaty* dalam pembelajaran IPS untuk menumbuhkan sikap toleransi siswa dengan teman sebaya di SMPN ◦ Kota Bengkulu
۲. Untuk mendeskripsikan kendala apa saja yang dihadapi untuk menumbuhkan sikap toleransi peserta didik dengan teman sebaya melalui media video *emphaty* dalam pembelajaran IPS di SMPN ◦ Kota Bengkulu

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dilihat dari segi praktik, hasil penelitian dapat memberikan manfaat terutama beberapa pihak sebagai berikut :

- ۱) Bagi peserta didik
  - a) Dapat menumbuhkan sikap toleransi dan rasa empati peserta didik terhadap teman sebaya melalui pembelajaran IPS dengan memanfaatkan video *emphaty*
  - b) Dapat mengurangi konflik yang terjadi dengan teman sebaya.

٢.) Bagi pendidik

- a.) Dapat mengetahui cara merancang perencanaan pembelajaran IPS melalui media pembelajaran video *emphaty*.
- b.) Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran IPS yaitu melatih cara berpikir secara sistematis, kritis dan konsisten.

٣.) Bagi lembaga pendidikan

Dapat menambah pembendaharaan kepustakaan tentang peran video *emphaty* untuk menumbuhkan sikap toleransi peserta didik terhadap teman sebaya melalui pembelajaran IPS.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Media

###### a. Pengertian media pembelajaran IPS

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar. Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat di pakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasidan Komunikasi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada. Hal. 169.

Media merupakan salah satu bahan yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran juga merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana. Selanjutnya Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Gagne mengatakan bahwa media pembelajaran dinyatakan sebagai komponen sumber belajar yang dapat merangsang siswa-siswi untuk belajar.<sup>18</sup> Lebih lanjut media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran.<sup>19</sup>

Menurut Miarso dalam Rusman media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta

---

<sup>17</sup> Azhar Arsyad. 2017. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal. 3

<sup>18</sup> Hujair AH Sanaky. 2014. *Media Pembelajaran Interaktif-Inivatif*, Yogyakarta:Kaukaba Dipantara. Hal. 3 Ibid, h. 138



dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.<sup>11</sup> Menurut Djamarah media adalah wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan yang disampaikan. Berdasarkan pendapat tersebut media adalah alat bantu dijadikan penyalur pesan menyampaikan tujuan pengajaran.<sup>12</sup> Media merupakan alat yang harus ada digunakan apabila kita ingin memudahkan pekerjaan. Setia orang pasti ingin pekerjaan yang dibuat dapat diselesaikandengan baik dan dengan hasil yang memuaskan. Media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan tenaga pengajar dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Muslihudin, Ading. 2019. Implementasi Model Discovery Learning Berbantuan Video dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, Jurnal Elementaria Edukasi. 2(1): 49

<sup>12</sup> Afridzal, Aulia. 2018. Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Media Gambar dan Video Animasi pada Materi Karangan Deskripsi Di Kelas III SDN 2 Bandar Aceh, Jurnal Tunas Bangsa. 2(2): 133

<sup>13</sup> Anshor, Sidiq. 2018. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran, Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya. 99

Media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat atau dipergunakan sesuai dengan teori pembelajaran, dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. <sup>١٩</sup>Media pembelajaran digunakan sebagai sarana pembelajaran di sekolah bertujuan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan. Media adalah sarana yang dapat digunakan sebagai perantara yang berguna untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan. <sup>٢٠</sup>

Secara umum media pembelajaran dapat diartikan sebagai media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pesan yang berupa pengetahuan, ketrampilan dan sikap dapat disalurkan dengan media pembelajaran, serta dapat merangsang perhatian

---

<sup>١٩</sup> Nunuk Suryani. ٢٠١٧. *Media Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm. ٣.

<sup>٢٠</sup> Mahnun, Nunu. ٢٠١٢. Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran, *Jurnal Pemikiran Islam*. ٣٧(١): ٢٨

dan kemauan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebuah media yang digunakan untuk menyampaikan suatu materi akan sangat dibutuhkan ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Pendidik juga akan lebih mudah menyampaikan materi jika seorang pendidik menyampaikan menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>11</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performen mereka sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.

---

<sup>11</sup> Rasyid, Isran. 2018. Manfaat Media dalam Pembelajaran, Jurnal Axiom. 1(1): 93

## b. Macam-macam Media Pembelajaran

Salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima yaitu siswa. Berikut ini akan diuraikan macam-macam media pembelajaran.<sup>٢٢</sup>

### ١) Media Auditif

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder, piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.

### ٢) Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Ada pula media visual yang

---

<sup>٢٢</sup> Wina Sanjaya. ٢٠١٨. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, cet. ٤, Jakarta :Kencana,. Hlm. ٢١١

menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu dan film kartun. Media pembelajaran visual seperangkat alat penyalur pesan dalam pembelajaran yang dapat ditangkap melalui indera penglihatan tanpa adanya suara dari alat tersebut.

### 3) Media Audio Visual

Media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

### 4) Media Audio Visual

Media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih

menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

Media sangat penting dalam pembelajaran, media ini dapat pula membantu siswa agar pembelajaran bisa dilakukan dengan maksimal hingga mampu menerapkan pembelajaran dengan baik.

### c. Tujuan media pembelajaran

Adapun tujuan dari media pembelajaran yaitu mempermudah proses pembelajaran di kelas, meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar, membantu konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya tujuan media dalam pendidikan bahwa perkembangan teknologi komputer yang pesat memberikan peluang luas kepada kita untuk memanfaatkannya dalam berbagai hal, termasuk dalam hal meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Adapun tujuan media menurut Smaldino adalah untuk memfasilitasi komunikasi dan pembelajaran.

Menurut Dwyer dalam Asyhar mengemukakan bahwa cara berkomunikasi mempengaruhi daya ingat peserta didik. Komunikasi yang terjalin tanpa menggunakan media dan hanya mengandalkan verbal saja, menyebabkan daya ingat peserta didik dalam waktu 3 jam hanya 40%. Apabila menggunakan media visual tanpa komunikasi verbal daya ingat peserta didik meningkat menjadi 62% sedangkan menggunakan media audio visual dan komunikasi verbal daya ingat peserta didik mampu naik menjadi 80%. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan Asyhar bahwa penggunaan media dapat meningkatkan daya ingat peserta didik karena media dapat meningkatkan perhatian dan motivasi peserta didik terhadap materi pembelajaran.<sup>92</sup>

### c. Peran media

Media memiliki berbagai peran dalam aktivitas pembelajaran. Selama ini mungkin lebih banyak bergantung pada keberadaan guru. Peran media dalam pembelajaran dapat

---

<sup>92</sup> Nunuk Suryani. 2018. *Media Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal. 9.

membantu guru dalam memperkaya wawasan siswa, dengan berbagai jenis media pembelajaran dapat menjadi bahan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, pemakaian media pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar hal baru dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat dengan mudah dipahami. Bukan hanya itu peran media adalah : 1. Untuk memperjelas penyajian materi agar tidak hanya bersifat verbal, 2. Penggunaa media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif anak didik, 3. Menghindari kesalah pahaman terhadap suatu objek dan konsep, 4. Menghubungkan yang nyata dengan yang tidak nyata.<sup>14</sup>

Media pembelajaran berperan bukan hanya sebagai sarana untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan, tetapi juga membantu anak memahami sesuatu yang bersifat abstrak. Lebih jelasnya menurut Gerlach & Ely peran media adalah : Pertama, memiliki kemampuan fiksatif, artinya dapat menangkap,

---

<sup>14</sup>M. Miftah.. 2013. *Fungsi dan Peran Media Pembelajaran*. Jurnal KWANGSA. 1(2), Hal. 12



menyimpan, dan menampilkan kembali suatu obyek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, obyek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian dapat disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya. Kedua, memiliki kemampuan manipulatif, artinya media dapat menampilkan kembali obyek atau kejadian dengan berbagaimacam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan, misalnya diubah ukurannya, kecepataannya, warnanya, serta dapat pula diulang-ulang penyajiannya<sup>٧٥</sup>

#### d. Manfaat media pembelajaran

Manfaat media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir dan mengurangi verbalisme, menarik perhatian siswa, meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, memberikan pengalaman nyata dan menumbuhkan kegiatan mandiri pada siswa, menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkelanjutan, terutama yang terkait

---

<sup>٧٥</sup>Sefty Nurfadillah. ٢٠٢١. *Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial. ١(٢), Hal. ٣٤

dengan kehidupan sehari-hari, membantu perkembangan kemampuan berbahasa, menambah variasi dalam kegiatan pembelajaran. Media video yang digunakan dalam proses belajar mengajar memiliki banyak manfaat dan keuntungan, diantaranya adalah video merupakan pengganti alam sekitar dan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat siswa seperti materi proses pencernaan makanan dan pernafasan, video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat dilihat secara berulang-ulang, video juga mendorong dan meningkatkan motivasi siswa untuk tetap melihatnya.<sup>٢٦</sup>

Media pembelajaran bermanfaat untuk membuat pengajaran lebih menarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar pada siswa, memperjelas makna bahan pengajar agar agar lebih mudah dipahami sehingga guru menguasai tujuan pengajaran dengan baik, menjadikan metode pembelajaran lebih bervariasi, dengan mengombinasikan komunikasi verbal dari guru dengan

---

<sup>٢٦</sup> Azhar Arsyad. ٢٠١٧. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Hal. ٤٩

media lain sehingga siswa tidak bosan, serta membuat siswa lebih banyak terlibat dalam kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berbagai aktivitas lainnya seperti mengamati, mendemonstrasikan, presentasi dan lain-lain.

Dapat disimpulkan manfaat media pembelajaran bagi guru sebagai berikut :

a. Manfaat media bagi guru

Manfaat media bagi guru dapat membantu menarik perhatian dan memotivasi siswa untuk belajar, memiliki pedoman, arah dan urutan pengajaran yang sistematis, membaantu menyajikan materi lebih konkret, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tanpa tekanan, memiliki variasi metode dan media yang digunakan agar pembelajaran tidak membosankan.

## 2. Media Video Emphaty

### a. Pengertian Media Video *Emphaty*

Empati berasal dari kata *empathia* yang berarti ikut merasakan. Istilah ini, pada awalnya digunakan oleh para teoritikus estetika untuk pengalaman subjektif orang lain. Kemudian pada tahun 1909-an seorang ahli psikologi Amerika, E. B. Tichener, untuk pertama kalinya menggunakan istilah mimikri motor untuk istilah empati. Istilah *Tichener* menyatakan bahwa empati berasal dari peniruan secara fisik atasbeban orang lain yang kemudian menimbulkan perasaan serupa dalam diri seseorang.<sup>14</sup>

Empati adalah suatu kecenderungan yang dirasakan seseorang untuk merasakan sesuatu yang dilakukan orang lain andaikan ia berada dalam situasi orang lain, sedangkan Patton berpendapat bahwa, empati bermakna memposisikan diri pada posisi orang lain. Meskipun ini tidak mudah, tetapi sangat perlu

---

<sup>14</sup>Hardianti dan Wahyu Kurniati Asri, 2014. "Keefektifan Penggunaan Media Video", Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra. 1(1), Hal. 14

jika seseorang ingin memiliki rasa kasih kepada orang lain serta ingin memahami dan memperhatikan orang lain. Berangkat dari pengertian ini dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa dibutuhkan waktu untuk mendekati diri sebagai hal yang dapat mempererat persahabatan dan menunjukkan kesediaan untuk membantu orang lain.<sup>14</sup> Eisenberg dan Fabes mendefinisikan empati sebagai respon individu terhadap emosi orang lain, seolah individu yang bersangkutan mengalami keadaan emosi serupa yang dialami oleh orang tersebut.<sup>15</sup> Kemudian De Vito juga berpendapat bahwa empati adalah kemampuan untuk memahami apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh orang lain berdasarkan sudut pandang orang tersebut. Kemampuan empati dapat ditunjukkan dengan cara aktif terlibat bersama orang lain melalui ekspresi wajah dan gerakan tangan, konsentrasi yang memfokuskan pada kontak mata, memperhatikan gerak tubuh,

---

<sup>14</sup>Aqib, zainal. 2013. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual* (inovatif). Bandung: Yrama Widya. Hal. 111

<sup>15</sup>Eisenberg, N., Fabes, R. A., & Spinrad, T. L. (2006). *Prosocial Development*. Dalam N. Eisenberg (Vol. Ed.), W. Damon & R. M. Lerner (Penyunting). *Handbook Of Child Psychology: Social, Emotional, and Personality Development* (Vol. 3, pp. 186-218). New York: Wiley.

ketertutupan fisik, dan melakukan sentuhan fisik. Menurut Sasari empati adalah keadaan mental yang membuat orang merasa dirinya dalam keadaan, perasaan atau pikiran yang sama dengan orang lain, empati juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyadarkan diri sendiri atas perasaan seseorang, lalu bertindak untuk membantunya.<sup>30</sup>

Menurut Dimiyati empati adalah kemampuan seseorang untuk dapat merasakan dan memahami perasaan orang lain.<sup>31</sup> Sedangkan menurut Seagal (dalam Taufik) empati adalah mengetahui perasaan orang lain, empati dianggap sebagai faktor yang penting dalam mengembangkan perilaku yang positif terhadap orang lain, empati akan membuat seseorang menjadi bijaksana dalam perasa.<sup>32</sup> Kesimpulannya, empati adalah memahami perasaan atau masalah orang lain serta berpikir

---

<sup>30</sup> Izzati, Firda Aulia. 2021. Pentingnya Sikap Toleransi dan Empati dalam Mewujudkan Warga Negara yang Baik Dimasa Pandemi, Jurnal Kalacakra. 2(02):89-90

<sup>31</sup> Dimiyati. 2012. *Mengembangkan Perilaku Prososial Insan (Siswa) Melalui Penjas*. Yogyakarta: UNY

<sup>32</sup> Sumarni, Ani, Ari Sofia, Vivi Irzalinda. 2020. Empati Anak Usia 9-11 Tahun, Jurnal Pendidikan Anak. 16(2): 11

dengan sudut pandang mereka tentang berbagai hal. Menurut Hurluck empati adalah kemampuan seseorang untuk mengerti tentang perasaan dan emosi orang lain serta kemampuan untuk membayangkan diri sendiri ditempat orang lain. Empati pada diri individu, akan dapat menggerakkan hati dan perlakuannya untuk membantu anak didiknya supaya dapat lulus ujian atau lulus UAN.<sup>๓๓</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, video merupakan rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi, atau dengan kata lain video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara. Video sebenarnya berasal dari bahasa Latin, video-vidivisum yang artinya melihat (mempunyai daya penglihatan); dapat melihat. Sedangkan menurut Azhar Arsyad menyatakan bahwa video merupakan gambar-gambar dalam frame, di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara

---

<sup>๓๓</sup> Asih, Gusti Yuli. ๒๐๑๐. Perilaku Prosocial Ditinjau dari Empati dan Kematangan emosi, Jurnal Psikologi. ๑(๑): ๓๔-๓๑

mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup.<sup>๓๕</sup> Lebih lanjut video adalah berkenaan dengan apa yang dapat dilihat, utamanya adalah gambar hidup (bergerak; *motion*), proses perekamannya, dan penayangannya yang tentunya melibatkan teknologi.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa video merupakan salah satu jenis media audio-visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Seperti yang dijelaskan di atas *Emphaty* adalah memahami perasaan atau masalah orang lain serta berpikir dengan sudut pandang mereka tentang berbagai hal.

Jadi *Emphaty* Video adalah gambar hidup atau bisa berupa film yang isinya tentang memahami perasaan atau masalah orang lain serta berpikir dengan sudut pandang mereka tentang berbagai hal. Seperti film pendek tentang kepedulian lingkungan

---

<sup>๓๕</sup> Arsyad, Azhar. ๒๐๑๗. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.



sosial, film pendek tentang indah nya saling membantu dan lainnya.

b. Tujuan Media Video *Emphaty*

Tujuan media video *emphaty* yaitu untuk memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalistis, mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera peserta didik maupun instruktur, dapat digunakan secara tepat dan bervariasi.<sup>๓๑</sup>

c. Manfaat Media Video *Emphaty* dalam Pembelajaran IPS

Dengan guru memasukan video *emphaty* ini kedalam pembelajaran IPS diharapkan anak-anak akan lebih mudah memahami dan mengaplikasikan dikehidupan sehari-hari betapa pentingnya bertoleransi terhadap teman sebaya.karena dengan adanya video *emphaty* dalam pembelajaran IPS akan membuat siswa lebih memahami dan membayangkan langsung pentingnya mempunyai rasa *emphaty* terhadap sesama agar terciptanya sikap

---

<sup>๓๑</sup>Rusman, Deni Kurniawan dan Cegi Riyana,(๒๐๑๓) Op. Cit Hal. ๒๑๘

toleransi di dalam kehidupan bermasyarakat. sehingga setelah menumbuhkan sikap toleransi terhadap teman sebaya di sekolah, maka peserta didik diharapkan dapat mewujudkan tujuan pendidikan IPS yang menjadikan siswa menjadi warga negara yang baik. Dengan adanya sikap toleransi, konflik dan perpecahan antarindividu maupun kelompok tidak akan terjadi. Banyak orang menyebut toleransi sebagai kunci utama perdamaian yang patut dijaga. Hal tersebut penting untuk diperhatikan mengingat bangsa Indonesia mempunyai latar belakang perbedaan yang beragam, mulai keyakinan, suku, ras, hingga warna kulit.

Penggunaan video pembelajaran diharapkan dapat menggugah semangat siswa karena video pembelajaran memiliki kelebihan antara lain mampu menarik perhatian siswa karena media video ini setidaknya dapat merangsang dua macam indra yaitu penglihatan dan pendengaran. Dengan menggunakan secara maksimal *videoemphaty* sebagai media pembelajaran terbukti bahwa *video emphaty* dapat meningkatkan pemahaman siswa

terhadap pentingnya sikap dan motivasi belajar lebih meningkat. Siswa yang biasanya perhatiannya kurang tampak lebih tertarik pada pembelajaran ini.<sup>36</sup>

#### d. Peran Media Video *Emphaty*

Media video adalah salah satu media yang disenangi anak-anak karena peserta didik dapat menyaksikan dan membayangkan apa yang disajikan pada saat pemutaran video berlansung. Dengan memasukan video *emphaty* ke dalam pembelajaran IPS diharapkan anak-anak dapat membayangkan langsung bagaimana memahami orang lain karena didalam video *emphaty* seseorang dapat merasakan apa yang orang lain rasakan dan bagaimana menempatkan diri sebagai orang lain, sehingga *emphaty* justru dianggap sebagai salah satu cara yang efektif dalam usaha mengenali, memahami dan mengevaluasi orang lain. Dengan anak-anak menonton video tentang *emphaty* diharapkan

---

<sup>36</sup> Arsyad, A. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

mereka bisa memahami orang lain, peduli akan lingkungan sosial sehingga mereka akan memiliki sikap toleransi.<sup>๓๖</sup>

Peran media video *emphaty* dalam pembelajaran IPS menurut Andiadin adalah : ๑) melalui media video *emphaty* dapat meningkatkan sifat kemanusiaan siswa seperti sikap jujur, pemaaf dan bersikap adil terhadap teman-teman, ๒) meningkatkan sifat moralitas siswa, ๓) meningkatkan sikap kepedulian dan pengertian siswa terhadap orang lain, melalui media video *emphaty* siswa tidak mudah bosan dalam pembelajaran karena siswa bisa melihat dan mendengar secara langsung bagaimana kita harus peduli terhadap lingkungan sekitar, ๔) meningkatkan sikap saling menghargai, ๕) meningkatkan sikap saling tolong menolong dan berbagi.<sup>๓๗</sup>

Peran media video *emphaty* dalam pembelajaran IPS menurut Golleman adalah : dapat memahami perasaan orang

---

<sup>๓๖</sup> Khaira Abdillah. ๒๐๑๐. *Toleransi Memiliki Empaty* ๑(๒) Jurnal Ilmu Ekonomi.

<sup>๓๗</sup> Andiadin, ๒๐๑๑. *Pemanfaatan Media Video dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Vol ๓, No ๒. Hal. ๓๓

lain dan melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain karena didalam video *emphaty* seseorang bisa melihat dan merasakan apa yang orang lain rasakan, memiliki rasa kepedulian yang tinggi dan kebaikan terhadap orang lain, berusaha untuk selalu membantu orang lain, menumbuhkan sikap tenggang rasa antar sesama manusia, menciptakan kerukunan dan kedamaian, menghargai perbedaan serta memiliki kepekaan terhadap orang lain yang artinya : individu mampu membaca perasaan orang lain dari isyarat verbal dan non verbal, seperti nada bicara, ekspresi wajah, gerak-gerik, dan bahasa tubuh orang lain.<sup>๓๙</sup>

e. Kendala penggunaan media video *emphaty*

Media merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa. Hal ini sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan siswa menerima dan memahami pelajaran. Teknologi pendidikan

---

<sup>๓๙</sup>D. Golleman, ๒๐๑๒, *Kecerdasan Emosional* ( Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama), Hal ๑๐๗

semakin berkembang dengan ditemukan metode-metode pembelajaran yang baru dan pemanfaatan media berbasis digital digunakan sebagai sarana pendukung pendidikan.<sup>๕๑</sup>

Sebagaimana idealnya sebuah pembelajaran, semua kebijakan yang diterapkan haruslah melalui sebuah perencanaan. Begitu juga halnya dengan media pembelajaran, dimana media yang kemudian akan diterapkan dalam pembelajaran haruslah melalui banyak pertimbangan, bukan asal pilih berdasarkan selera. Rusydi Ananda menyatakan tidaklah heran jika banyak guru yang kemudian mengalami banyak kendala terkait penggunaan media video khususnya dalam hal pembelajaran.<sup>๕๒</sup>

Arief Sadiman mengatakan seorang guru masih mengalami beragam kendala dalam menggunakan media video sehingga kurang mengoptimalkan fungsi media dalam pembelajaran. Hambatan tersebut adalah: ๑) ketersediaan sarana dan prasarana

---

<sup>๕๑</sup>Rusman. ๒๐๑๒. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad ๒๑*. Bandung: alfabeta, Hlm. ๑๗๓.

<sup>๕๒</sup> Rusydi Ananda. ๒๐๑๘, *Perencanaan Pembelajaran*, Jurnal pendidikan. Vol, No ๒, Hal. ๗๙.

yang kurang memadai, 1) Guru belum mahir 2) untuk membuat dan menampilkan video memerlukan biaya 3) kurangnya kesiapan guru dalam penggunaan media video *emphaty*.<sup>45</sup>

Penggunaan media video dalam proses pembelajaran merupakan suatu hal yang tidak dipungkiri diperlukan oleh guru sebagai pegangan dalam menyampaikan materipelajaran kepada siswa akan tetapi dalam penggunaan media video Hotmaulina Sihotang mengatakan terdapat beberapa kendala dalam penggunaan media video *emphaty*:<sup>46</sup>

1.) Guru kesulitan dalam menuangkan ide untuk mengembangkan bahan ajar. Dalam hal ini guru mengalami kesulitan menuangkan ide untuk mengembangkan bahan ajar yang seperti apa yang akan digunakan, sebab dalam mengembangkan bahan ajar tentu guru harus memperhatikan

---

<sup>45</sup> Arief Sadiman, dkk. 2019, *Media Pendidikan*, Jurnal pendidikan. Vol. 1, No 2, Hal. 98.

<sup>46</sup> Hotmaulina Sihotang, 2013. *Buku Materi Pembelajaran Pengembangan Pembelajaran*, hal. 232.

potensi peserta didik, perkembangan peserta didik, dan relevansi dengan kebutuhan peserta didik.

٢.) Guru jarang membuat atau memanfaatkan media pembelajaran. Guru jarang membuat media pembelajaran, biasanya guru hanya memanfaatkan media yang tersedia di sekolah.

٣.) Kurangnya fasilitas pendukung seperti alat proyeksi dan laptop sebagai alat pemutar media video.

#### F. Kekurangan dan Kelebihan Media Video *Emphaty*.

Kelebihan dari penggunaan media video *emphaty* jenis ini peserta didik diharapkan dapat memperoleh persepsi dan pemahaman yang sama dan benar, selain peserta didik dapat menerima materi mata pelajaran. Media jenis ini juga dapat digunakan untuk menyajikan bagian-bagian dari suatu proses dan prosedur secara utuh sehingga memudahkan peserta didik dalam



mengamati dan menirukan langkah-langkah suatu prosedur yang harus dipelajari.<sup>44</sup>

Media video *emphaty* akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi, karena video dapat diputarberulang-ulang, sesuai dengan keinginan peserta didik. Kemampuan media video ini juga dapat memanipulasi ruang dan waktu, objek yang besar dan jauh dapat dihadirkan melalui media video ini.<sup>45</sup>

Menurut Daryanto kelebihan penggunaan media video, antara lain :

Kelebihan media video yaitu : 1) menambah suatu dimensi baru di dalam pembelajaran, 2) video menyajikan gambar bergerak kepada siswa disamping suara yang menyertainyaideo dapat menampilkan suatu fenomena yang sulit untuk dilihat secara nyata.

---

<sup>44</sup> Aji Arif Nugroho, Rizki Wahyu Yunian Putra, Fredi Ganda Putra, Muhamad Syazali, "Pengembangan Blog Sebagai Media Pembelajaran Matematika". Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 8, No. 2, 2017. Hal. 198

<sup>45</sup> Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. Hal. 222.

Kekurangannya, antara lain : 1) ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai, 2) pengambilan materi yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang dilihat, 3) video membutuhkan alat proyeksi untuk dapat menampilkan gambar yang ada di dalamnya, 4) untuk membuat video membutuhkan biaya yang tidak sedikit, 5) perlunya kemahiran dan kesiapan guru dalam penggunaan media video dalam pembelajaran .<sup>41</sup>

#### Kelebihan dan Kelemahan Video menurut Rusman

Rusman mengungkapkan beberapa kelebihan yang dimiliki media video, yaitu: 1.) video dapat memberikan pesan yang dapat diterima lebih merata oleh siswa, 2) video sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, 3) mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis dan dapat diulang atau dihentikan sesuai

---

<sup>41</sup>Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa

kebutuhan, serta  $\xi$ ) memberikan kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap siswa <sup>xi</sup>.

Keterbatasan penggunaan media video, antara lain :  $\eta$ ) biaya produksi video sangat tinggi dan hanya sedikit orang yang mampu mengerjakannya,  $\theta$ ) layar monitor yang kecil akan membatasi jumlah penonton, kecuali jaringan monitor dan sistem proyeksi video diperbanyak,  $\iota$ ) ketika akan digunakan, peralatan video harus sudah tersedia di tempat penggunaan,  $\xi$ ) sifat komunikasinya bersifat satu arah dan harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.

Media pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu juga dengan media video. Dalam penayangannya video tidak dapat berdiri sendiri, media video ini membutuhkan alat pendukung seperti LCD untuk memproyeksikan gambar maupun speaker aktif untuk menampilkan suara agar terdengar jelas. Sifat komunikasi dalam

---

<sup>xi</sup>Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta, Hlm.220.

penggunaan media video hanya bersifat satu arah, siswa hanya memperhatikan media video, hal inilah yang perlu diperhatikan oleh guru. Karena video bersifat dapat diulang-ulang maupun diberhentikan, maka guru bisa mengajak berkomunikasi dengan siswa tentang isi/pesan dari video yang dilihat, maupun tanya jawab tentang video yang disimak. Jadi komunikasi tersebut tidak hanya satu arah.<sup>48</sup>

## 2. Pembelajaran IPS

### a. Pengertian Pembelajaran IPS

Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologi untuk tujuan pendidikan.<sup>49</sup> IPS merupakan ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan bagi penggunaan program pendidikan di sekolah atau bagi kelompok belajar lainnya yang sederajat. Sedangkan

---

<sup>48</sup> Anderson, Ronald H. 2017. *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka bekerja sama dengan CV.Rajawali.

<sup>49</sup> Sapriya. 2017. *Pendidikan IPS*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

menurut Ali Imran Udin IPS ialah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah. Menurut Abu Ahmadi IPS ialah bidang studi yang merupakan paduan (fusi) dari sejumlah disiplin ilmu sosial.<sup>90</sup>

Menurut Nasution, IPS adalah bidang studi yang merupakan paduan sejumlah mata pelajaran yang menggunakan bagian-bagian tertentu dari ilmu sosial. IPS adalah bidang studi yang menghormati, mempelajari, mengolah dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah human relationship hingga benar-benar dapat dipahami dan di peroleh pemecahannya.<sup>91</sup>

Beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa materi IPS diambil dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti geografi, sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi sosial, ekonomi, ilmu

---

<sup>90</sup> Syaputra, MAD. 2020. Peranan Pendidikan IPS dalam Pencegahan Konflik Melalui Pendidikan Perdamaian, Jurnal Pendidikan IPS Indonesia. 4(10): 33

<sup>91</sup> Satria, Irwan. 2019. Kosep Dasar dan Ilmu Pendidikan Pengetahuan Sosial, (Bogor: PT IPB Press)

politik, ilmu hukum, dan ilmu-ilmu sosial lainnya yang dijadikan sebagai bahan baku bagi pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah.<sup>٥٢</sup>

Pembelajaran IPS adalah suatu penyederhaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Pembelajaran IPS Juga lebih menekankan pada aspek “pendidikan ” dari pada transfer konsep karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan ketrampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan

---

<sup>٥٢</sup> Ahmadi, Abu, dkk. ٢٠١٣. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta. PT. Rineka Cipta. Ainurrahman.

berkembang sebagai bagian dari masyarakat dan dihadapkan pada berbagai permasalahan di lingkungan sekitarnya.

Uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran IPS sebagai proses belajar yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari berbagai ilmu-ilmu sosial dan humaniora siswa agar berlangsung secara optimal.

#### b. Tujuan pembelajaran IPS

Tujuan pembelajaran IPS adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi. Akan tetapi tujuan yang wajib dicapai oleh pendidikan IPS adalah membina siswa menjadi warga negara yang baik yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta masyarakat dan negara.<sup>53</sup> Sedangkan Menurut James A Bank tujuan pendidikan IPS adalah untuk memperoleh keterampilan dalam pengambilan keputusan.

---

<sup>53</sup> Septian Aji Pernama. 2017. *Strategi Pembelajaran IPS Kontemporer*. Yogyakarta : Media Akademi, Hal. 21-22

Tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah adalah untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan sosial yang berisikan konsep pengalaman belajar yang diorganisir dalam ilmu sosial secara psikologis dan ilmiah. Secara akademis akan mengantar siswa menjadi warga negara yang baik. Hal ini sejalan dengan tujuan nasional, dalam menciptakan sistem sekolah yang dapat mendidik dan mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki kepedulian sosial dan menjadi warga negara yang berguna bagi masyarakatnya.<sup>٥٤</sup>

Hakikat tujuan mata pelajaran IPS menurut (Chapin, J.R, Messick, R.G.dalam Ichas Hamid Al-lamri dan Tuti Istianti ) dapat diidentifikasi sebagai berikut: a) membina pengetahuan siswa tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan dimasa yang akan datang, b) menolong siswa untuk mengembangkan ketrampilan (skill) untuk mencari dan mengolah/ memproses informasi, c)

---



menolong siswa untuk mengembangkan nilai/ sikap(value) demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, d) menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian/ berperan serta dalam kehidupan sosial.<sup>oo</sup>

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: a.) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, b.) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, c) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, d) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

*National Council For The Social Studies* (NCSS), sebagai organisasi para ahli Social Studies menjadi sumber rujukan

---

<sup>oo</sup>Chapin,J.R & Messick, R.G .١٩٧٣.*Elementary Social Studies : A Practical Guide*. Ed. New York.Longman

selama ini merumuskan tujuan pembelajaran Pengetahuan Sosial yaitu mengembangkan siswa untuk menjadi warganegara yang memiliki pengetahuan, nilai, sikap dan ketrampilan memadai untuk berperan serta dalam kehidupan demokrasi dimana konten mata pelajarannya digali dan diseleksi berdasar sejarah dan ilmu sosial, serta dalam banyak hal termasuk humaniora dan sains dalam Ichas Hamid Al-lamri dan Tuti Istianti.

### c. Manfaat pembelajaran IPS

Manfaat pembelajaran IPS yaitu : 1) pembelajaran IPS membekali siswa pengetahuan sosial yang nantinya bisa diterapkan langsung dalam kehidupan bermasyarakat, 2) membekali siswa kemampuan menganalisis, mengidentifikasi serta menyusul alternatif dalam memecahkan masalah sosial yang dihadapinya dalam kehidupan masyarakat, 3) membekali siswa kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat untuk berbagi ilmu dan keahlian mereka, 4) membekali siswa mengenai kesadaran sikap mental yang positif dan keterampilan untuk

berkontribusi di masyarakat kelak, ε) memberikan bekal kepada siswa kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan sesuai perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi, ρ) Pembelajaran IPS membantu siswa untuk mengetahui cara berinteraksi dengan orang di sekitarnya, baik itu interaksi dalam kelompok kecil maupun kelompok dengan pembelajaran IPS, ϑ) memudahkan siswa untuk terjun dan hidup dalam satu kelompok baru karena mereka sudah dibekali pengetahuan mengenai tradisi yang ada dalam kelompok tersebut, υ) melatih dan membentuk jiwa sosial kepada siswa, Ϙ) mengajari siswa untuk mensyukuri kehidupan yang dimilikinya karena apa yang sedang mereka jalani saat ini merupakan bagian dari proses-proses sosial yang harus dilewati, ϙ) dengan pembelajaran IPS diharapkan siswa mampu mengembangkan aspek pengetahuan dan pemahaman (knowledge and understanding) serta aspek keterampilan (skill).

#### d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran IPS

Faktor yang mempengaruhi pembelajaran IPS dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang terdapat dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang terdapat di luar diri siswa. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi pembelajaran IPS antara lain minat belajar dan motivasi belajar, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi pembelajaran IPS antara lain dukungan orang tua dan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Minat belajar yang tinggi diperlukan untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Demikian juga dalam pembelajaran IPS, untuk mencapai prestasi belajar IPS yang tinggi, maka diperlukan minat yang tinggi dalam mata pelajaran IPS. Adwiyarso mengemukakan bahwa “cukup banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar menguasai materi ajar IPS.”<sup>٥٦</sup>

---

<sup>٥٦</sup>Syah. ٢٠١٣. Minat Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Hal. ١٨٢-١٨٤

Kesulitan dalam belajar IPS lebih disebabkan tingkat minat baca yang rendah, serta ketergantungan siswa dalam belajar terhadap guru”.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS secara mendasar, berkaitan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS erat kaitannya dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya dan kejiwaannya, memanfaatkan sumber daya yang ada di permukaan bumi; mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia

yang demokratis, dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.<sup>9v</sup>

Dengan pertimbangan bahwa manusia dalam konteks sosial demikian luas, pengajaran IPS pada jenjang pendidikan harus dibatasi sesuai dengan kemampuan peserta didik tiap jenjang, sehingga ruang lingkup pengajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik. Pada jenjang pendidikan menengah, ruang lingkup kajian diperluas. Begitu juga pada jenjang pendidikan tinggi, bobot dan keluasan materi dan kajian semakin dipertajam dengan berbagai pendekatan. Pendekatan interdisipliner atau multidisipliner dan pendekatan sistem menjadi pilihan yang tepat

---

<sup>9v</sup>Mulyasa, E. 2016. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Sebuah Panduan Praktis*. Bandung : PT Remaja Rosdakary

untuk diterapkan karena IPS pada jenjang pendidikan tinggi menjadi sarana melatih daya pikir dan daya nalar mahasiswa secara berkesinambungan.

#### **ε. Sikap Toleransi**

##### **a. Pengertian sikap toleransi**

W.A Gerungan mengemukakan bahwa sikap (attitude) dapat diterjemahkan sebagai suatu sikap terhadap objek tertentu yang merupakan pandangan atau perasaan dan disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap objek tersebut. Lebih jelasnya, sikap merupakan kesediaan beraksi terhadap suatu hal.<sup>o^</sup> Secara etimologis, toleransi berasal dari bahasa Inggris, toleration, di Indonesiakan menjadi toleransi, dalam bahasa Arab disebut altasamuh, yang berarti antara lain, sikap tenggang rasa, teposelero, dan sikap membiarkan. Sedangkan secara terminologis, toleransi adalah sikap

---

<sup>o^</sup> W.A Gerungan. 2010. Psikologi Sosial. Bandung: PT Refika Aditama. Hal. 16.

membiarkan orang lain melakukan sesuatu sesuai dengan kepentingannya.<sup>٥٩</sup>

Berdasarkan arti secara bahasa, toleransi dapat dimaknai sebagai kemampuan setiap orang untuk bersabar dan menahan diri terhadap hal-hal yang tidak sejalan dengannya. Dengan adanya sikap toleransi, konflik dan perpecahan antarindividu maupun kelompok tidak akan terjadi. Banyak orang menyebut toleransi sebagai kunci utama perdamaian yang patut dijaga. Hal tersebut penting untuk diperhatikan mengingat bangsa Indonesia mempunyai latar belakang perbedaan yang beragam, mulai keyakinan, suku, ras, hingga warna kulit. Untuk memahami lebih dalam tentang toleransi, adpun pengertian dari para ahli. Secara etimologi, toleransi berasal dari bahasa latin, '*tolerare*' yang artinya sabar dan menahan diri. Sedangkan secara terminologi, toleransi adalah sikap saling menghargai, menghormati, menyampaikan pendapat, pandangan, kepercayaan kepada

---

<sup>٥٩</sup> Mahmud Yunus, ٢٠١٨. Kamus Arab-Indonesia. Jakarta:PT Mahmud Yunus Wadzuryah, Hal. ١٧٨



antarsesama manusia yang bertentangan dengan diri sendiri. Menurut Umar Hasyim toleransi adalah pemberian keyakinan dan aaturannya masing-masing selama tidak melanggar dan bertentangan syarat-syarat ketertiban dan perdamaian masyarakat.<sup>76</sup>

Toleransi adalah suatu sikap saling menghargai antar sesama saling menghargai antar individu atau antar kelompok dengan memberikan kebebasan dan memandang perbedaan sebagai suatu hak asasi. Sikap toleransi dapat dilihat dari tindakan anak yang memandang bahwa teman itu sama, meminta maaf apabila berbuat salah dan memaafkan kesalahan teman.<sup>77</sup>

Menurut Mukti Ali toleransi berasal dari bahasa latin *tolerare* yang berarti menahan diri, bersikap sabar, membiarkan orang lain berpendapat berbeda, berhati lapang dan tenggang

---

<sup>76</sup> Abdulatif, Sofian, Dinie Anggraeni Dewi. 2021. Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar. 2(2): 104

<sup>77</sup> Nugraha Dadan, Seni Apriliya, Riza Kharisma Veronicha. 2017. Kemampuan Empati Anak Usia Dini. Jurnal PAUD Agapedia. 1(1): 31-32

rasa/tepo seliro (jawa) terhadap orang yang berlainan pandangan, keyakinan, dan Agama.<sup>٧٧</sup>Toleransi juga dapat diartikan sebagai kelapangan dada, suka rukun dengan siapa pun, membiarkan orang berpendapat, atau berpendirian lain, tidak mengganggu kebebasan berfikir dan berkeyakinan dengan orang lain. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa toleransi pada dasarnya memberikan kebebasan terhadap sesama manusia atau sesama warga masyarakat untuk menjalankan kehendaknya dan mengatur hidupnya, mereka bebas menentukan nasibnya masing-masing selama tidak melanggar aturan atau norma yang berlaku sehingga tidak merusak sendi-sendi perdamaian.<sup>٧٨</sup>

Sikap toleransi akan menghindari konflik dan perpecahan antarindividu maupun kelompok tidak akan terjadi. Banyak orang menyebut toleransi sebagai kunci utama perdamaian yang patut dijaga. Hal tersebut penting untuk diperhatikan mengingat bangsa

---

<sup>٧٧</sup> Mukti Ali, ٢٠١٨. *Pluralisme Agama di Persimpangan Menuju Tuhan*, Salatiga: STAIN Salatiga Press. Hal. ٨٧

<sup>٧٨</sup> Tim Fkub Semarang, ٢٠١٥. *Kapita Selekta Kerukunan Umat Beragama*. Semarang: Fkub, Hal. ٣٨١-٣٨٢.

Indonesia mempunyai latar belakang perbedaan yang beragam, mulai keyakinan, suku, ras, hingga warna kulit.

b. Sikap toleransi dalam pembelajaran IPS

Nilai-nilai toleransi yang akan peneliti masukan pada permasalahan yang peneliti temui adalah antara lain, saling menghargai dan menghormati antar sesama, perlakukanlah orang lain seperti engkau ingin diperlakukan. Jadilah orang yang sopan dan beradab, dengarkanlah apa yang dikatakan oleh orang lain, jangan menghina atau mengejek, dan memanggil teman dengan julukannya, jangan memalak atau mengancam orang lain, dan jangan menilai orang sebelum dengan baik mengenalnya. Mengedepankan nilai-nilai patriotisme, yaitu seperti pendiri negeri ini yang sudah memberikan contoh teladan kepada generasi muda, bagaimana mereka berjuang untuk mewujudkan eksistensi bangsa yang merdeka dan berdaulat serta bermartabat melalui pengorbanan jiwa yang tak terbayar dengan harta.

Nilai-nilai lainnya yaitu peduli, bertindak sopan dan santun kepada orang lain. Gotong royong, yaitu mau bekerja sama karena jika dikerjakan secara bersama-sama tujuan lebih mudah dan cepat tercapai serta tidak egoisitas. Serta peneliti akan memasukan Emphaty video ke dalam pembelajaran IPS agar anak-anak lebih memahami begitu indah nya toleransi anatr sesama teman.<sup>74</sup> Meski dapat dikatakan sebagai sikap yang sederhana namun sikap toleransi memiliki dampak yang sangat positif bagi integritas bangsa dan kerukunan masyarakat. Mengingat Indonesia merupakan suatu negara dengan keragaman budaya, suku bangsa, kepercayaan, agama dan bahasa daerah maka menanamkan sikap toleransi adalah penting untuk menciptakan ketentraman dalam hidup bermasyarakat sekaligus untuk mendukung keberhasilan pembangunan di Indonesia.

---

<sup>74</sup> Dedi Akhmadi, Agus Sastrawan Noor, Ika Rahmatika Chalimi, *Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Sejarah, vol 1 no 2

#### d. Sikap Toleransi

Bentuk-bentuk sikap toleransi yaitu : 1) menghormati hak dan kewajiban umat beragama, 2) membantu sesama dalam kehidupan bermasyarakat, 3) ramah dengan tetangga, 4) menghargai perbedaan pendapat, 5) mengedepankan musyawarah untuk menyelesaikan masalah, 6) tidak memandang rendah suku atau budaya lain serta tidak memandang tinggi suku dan budaya sendiri.

#### o. Teman Sebaya

##### a. Pengertian Teman Sebaya

Interaksi dengan teman sebaya merupakan permulaan hubungan persahabatan yang di dalamnya terdapat hubungan timbal balik. Teman sebaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai “kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja dan berbuat.” Slamet Santosa berpendapat bahwa teman sebaya merupakan kelompok anak sebaya yang sukses ketika anggotanya dapat berinteraksi. Hal-hal yang

dialami oleh anak-anak tersebut sebagai hal yang menyenangkan saja<sup>70</sup>.

Teman sebaya merupakan suatu kelompok pergaulan individu yang memiliki konformitas dari segi usia, hobi atau kebiasaan lainnya. Teman Sebaya menurut Hadi adalah suatu kelompok pergaulan memungkinkan terjadinya pendidikan, teman sebaya merupakan sarana mawas diri.<sup>71</sup>

Teman sebaya adalah anak-anak yang tingkat usia dan kematangannya kurang lebih sama.<sup>72</sup> Sedangkan menurut Slavin, sebagaimana yang dikutip oleh Agus bahwa kelompok teman sebaya adalah suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status.<sup>73</sup> Beberapa pengertian teman sebaya di atas dapat disimpulkan bahwa teman

---

<sup>70</sup> Slamet Santoso, 2019. *Dinamika Kelompok*, Jakarta: PT Bumi Aksara, Hal. 79

<sup>71</sup> Nasution, Nurcahya. 2018. Dukungan Teman Sebaya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar, *Jurnal Dakwah*. 12(2): 160-162

<sup>72</sup> J. Santrock, 2010. *Masa Perkembangan Anaka Jilid 1*, Jakarta: Salemba Humanika. Hal. 268

<sup>73</sup> Agus Wahyudin, "Peran *Self-Regulated Learning* dalam Memoderasi Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Media Sosial terhadap Prestasi Belajar. Mata Pelajaran Akuntansi Komputer

sebaya merupakan interaksi pada anak-anak dengan tingkat usia yang sama serta mempunyai tingkat keakraban yang relatif tinggi diantara kelompoknya. Pada teman sebaya biasanya individu mendapat dukungan sosial. Dukungan tersebut dapat mengacu pada kesenangan.

## ٦. Siswa

### a. Pengertian Siswa

Ali menyatakan bahwa siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak dan mandiri.<sup>٦٩</sup> Menurut Abu Ahmadi siswa adalah orang yang belum mencapai dewasa, yang membutuhkan usaha, bantuan bimbingan dari orang lain yang telah dewasa guna melaksanakan tugas sebagai salah satu makhluk Tuhan, sebagai umat manusia,

---

<sup>٦٩</sup>Ali .٢٠١٣. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru)

sebagai warga negara yang baik dan sebagai salah satu masyarakat serta sebagai suatu pribadi atau individu. Selanjutnya pengertian siswa dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah orang/anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah).

Menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.<sup>٧٠</sup> Sedangkan menurut Sardiman, pengertian siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.<sup>٧١</sup>

Dari beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan siswa adalah salah satu faktor yang paling penting dalam dunia pendidikan dan untuk berjalanya sistem belajar-mengajar. Siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.

---

<sup>٧٠</sup> Shafique, Khan Ali. ٢٠١٨. *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*. Bandung, Pustaka Setia.

<sup>٧١</sup> Sardiman, M. ٢٠١٥. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.



## **B. Kajian Pustaka**

Sebelumnya peneliti menemukan beberapa penelitian dengan judul yang hampir sama. Peneliti telah menelusuri beberapa skripsi terdahulu yang membahas tentang peran media video empathy dalam pembelajaran IPS untuk menumbuhkan sikap toleransi peserta didik dengan teman sebaya, adapun yang berkaitan dengan judul tersebut :

- ١). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dede Ati Rianti yang dilakukan pada tahun ٢٠١١ yang berjudul “Penggunaan Media Digital Video Disc (DVD) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Demokrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VIII A di SMPN ٣ Jatiwangi”. Dengan hasil penggunaan media Digital Video Disc (DVD) dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik di sekolah, pemahaman peserta didik tentang demokrasi dengan menggunakan Digital

Video Disc (DVD) sangat efektif karena pemahaman peserta didik semakin meningkat, dan peserta didik mengembangkan sikap demokrasi di dalam kehidupan sehari-hari sehingga tertanamnya sikap toleransi dalam berdemokrasi. Perbedaan dalam penelitian terdahulu terletak pada waktu, lokasi penelitian dan subjek dalam penelitian. Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah meningkatkan pemahaman siswa tentang demokrasi sedangkan penelitian sekarang subjeknya adalah menumbuhkan sikap toleransi siswa. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti adalah jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

2. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah Nurcahya pada tahun 2019 yang berjudul "Mengembangkan Sikap Toleransi Peserta Didik dengan Teman Sebaya Melalui Penggunaan Media Emphaty

Video dalam Pembelajaran IPS” dengan hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa dengan penggunaan media empathy video dalam pembelajaran IPS dapat menumbuhkan dan menanamkan sikap toleransi serta menumbuhkan rasa empati siswa terhadap teman sebaya di sekolah. Perbedaan dalam penelitian terdahulu terletak pada waktu dan lokasi penelitian. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti sama-sama meneliti tentang penggunaan media empathy video.

3. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Febriana Eri Ulva pada tahun 2010 dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Empati dengan Teman Sebaya melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama pada Siswa XI AP SMK PGRI 1 Kudus” dengan hasil penelitian ini sangat efektif dalam meningkatkan sikap empati peserta didik dengan melakukan dua siklus dengan hasil sebesar 80% yang sudah dapat dikatakan baik. Perbedaan penelitian

terdahulu dengan penelitian sekarang adalah waktu, tempat penelitian dan penelitian terdahulu lebih mengarah kepada pengaruh bimbingan kelompok untuk meningkatkan empati siswa dengan teman sebaya sedangkan penelitian sekarang mengarah kepada pengaruh media video *emphaty* untuk menumbuhkan sikap toleransi siswa. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti adalah jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

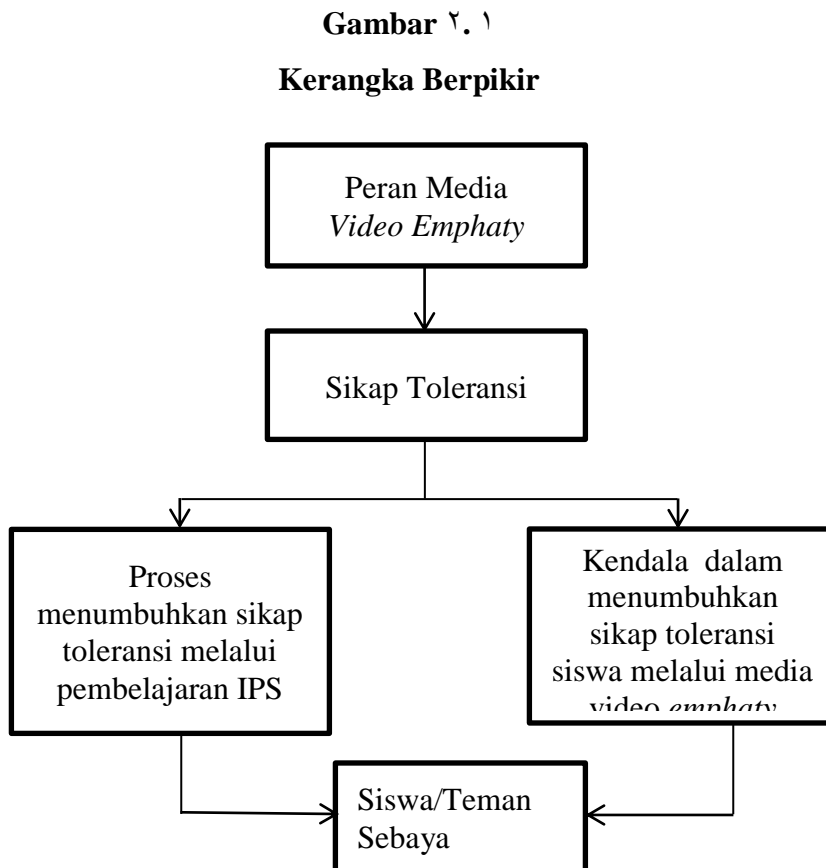
٤. Dan penelitian Muhammad Arifin yang dilkakukan pada tahun ٢٠١٤ dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Sikap Toleransi dalam Pergaulan Teman Sebaya melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama” dengan hasil penelitian ini membuktikan bahwa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodarma dapat memingkatkan sikap toleransi peserta didik dibuktikan dengan

pencapaian indikator yang diharapkan selalu meningkat setiap siklusnya. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah waktu dan tempat penelitian. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti adalah jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

- . Penelitian Astri Dayanti yang dilakukan pada tahun ۲۰۱۶ dalam skripsinya yang berjudul “Sikap Toleransi Terhadap Perbedaan Pendapat Siswa Melalui *Discovery Learning* dalam Pembelajaran IPS“ dengan hasil penelitian ini membuktikan berhasil dengan menerapkan *discovery learening* yang disertai media pembelajaran yang menarik di dalam pembelajaran IPS dapat menumbuhkan sikap toleransi siswa. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah waktu, tempat penelitian dan pendekatan penelitian. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti

adalah sama-sama mengupayakan meningkatkan sikap toleransi siswa menggunakan media pembelajaran.

### C. Kerangka Berpikir



video *emphaty* sangat diperlukan untuk menumbuhkan sikap toleransi siswa dengan teman sebaya karena media video *emphatys* salah satu media yang disenangi anak-anak karena peserta didik dapat menyaksikan dan membayangkan apa yang disajikan pada saat pemutaran video berlangsung. Dengan memasukan video *emphaty* kedalam pembelajaran IPS diharapkan anak-anak dapat membayangkan langsung, memahami orang lain karena seseorang masuk dan menjadi sama dengan orang lain, sehingga empati justru dianggap sebagai salah satu cara yang efektif dalam usaha mengenali, memahami dan mengevaluasi orang lain. Dengan anak-anak menonton video tentang *emphaty* diharapkan mereka bisa memahami orang lain, peduli akan lingkungan sosial sehingga mereka akan memiliki sikap toleransi.<sup>yy</sup>

Dengan adanya sikap toleransi, konflik dan perpecahan antarindividu maupun kelompok tidak akan terjadi. Banyak orang

---

<sup>yy</sup>Orey, M., McClendon, V. J., & Branch, R. M, Educational media and technology Yearbook, ( Santa Barbara: Libraries Unlimited, 2018), Hal. 214.

menyebut toleransi sebagai kunci utama perdamaian yang patut dijaga. Hal tersebut penting untuk diperhatikan mengingat bangsa Indonesia mempunyai latar belakang perbedaan yang beragam, mulai keyakinan, suku, ras, hingga warna kulit.

IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan dan perpaduan. IPS harus dapat berperan bagi siswa dalam mengembangkan berbagai aspek kehidupan di dalam masyarakat, peranan dari IPS ini adalah sosialisasi membantu siswa menjadi anggota masyarakat yang efektif, keterampilan berpikir (intelektual) dan keterampilan akademis dalam sikap dan nilai, membantu siswa menandai, menyelidiki, merumuskan dan menilai diri sendiri dalam hubungannya dengan kehidupan masyarakat sekitarnya.<sup>17</sup>

Agar tercapainya tujuan pembelajaran IPS, guru diharapkan mampu mengemas pelaksanaan pembelajaran IPS

---

<sup>17</sup>Septian aji pernama. 2017. *Strategi pembelajaran IPS kontemporer*. Yogyakarta : Media Akademi, Hal. 21-22



secara baik, dimulai dengan cara pemilihan pembelajaran IPS secara tepat yang berakar pada siswa yang aktif, pemilihan media pembelajaran yang menarik, evaluasi pembelajaran yang tepat, serta guru harus memiliki perencanaan pembelajaran yang baik, serta guru memiliki kemampuan dalam dirinya. Dengan munculnya berbagai alat informasi dan komunikasi kita dapat mengetahui kejadian atau peristiwa disuatu negara atau daerah pada saat kejadian itu berlangsung. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media komunikasi bukan saja mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran akan tetapi juga bisamembuat proses pembelajaran lebih menarik. Untuk itu guru dapat menerapkan video *emphaty* dalam pembelajaran IPS.

Akan tetapi dalam penggunaan media video *emphaty* terdapat beberapa kendala yaitu : 1) ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai, 2) Guru belum mahir 3) untuk membuat dan menampilkan video memerlukan biaya 4)

kurangnya kesiapan guru dalam penggunaan media video  
*emphaty*.<sup>vξ</sup>

---

<sup>vξ</sup>Arief Sadiman, dkk. 2019, *Media Pendidikan*, Jurnal pendidikan. Vol. 1, No 2, Hal. 94.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Jenis dan pendekatan penelitian metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode itu sendiri merupakan sesuatu prosedur atau cara yang digunakan untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis.<sup>vo</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks

---

<sup>vo</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, 2012. *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, Hal. 21)

khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah<sup>yy</sup>.

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang telah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.<sup>yy</sup>

Melalui pendekatan kualitatif juga diharapkan permasalahan dan fenomena yang dihadapi dalam penelitian dapat diungkapkan secara mendalam dan jelas tentang peran media video empathy untuk menumbuhkan sikap toleransi siswa melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII C SMPN 2 kota Bengkulu dan juga mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat penanaman sikap siswa.

---

<sup>yy</sup> Lexy J. Moleong, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Hal. 7

<sup>yy</sup> Husein Umar, 2014. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Hal. 22

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses study yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini mengambil lokasi/tempat dan waktu penelitian sebagai berikut:

### 1. Tempat penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII C SMPN 1 Kota Bengkulu.

### 2. Waktu penelitian.

Waktu penelitian dilaksanakan setelah surat izin diterbitkan.

## **C. Sumber dan Data Penelitian**

Sumber data yang merupakan bahan tertulis terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

---

<sup>14</sup>Sukardi, 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: PTBumi Aksara, Hal. 13

#### 1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung dan segala diperoleh dari sumber data dan penyelidik untuk tujuan penelitian. Data primer dalam penelitian adalah guru IPS 2 orang dan 1 siswa kelas VIII C

#### 2. Data Sekunder

Data Sekunder sebagai data pendukung dalam penelitian ini yang didapatkan dari guru mata pelajaran IPS kelas lainnya, beberapa sumber bacaan, seperti buku, jurnal dan dokumentasi mengenai deskripsi wilayah.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses

pengamatan dan ingatan. Di dalam observasi ini peneliti akan belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.<sup>19</sup>

Observasi yang diambil dalam penelitian ini adalah observasi berperan aktif yang dilakukan oleh peneliti secara langsung. Peneliti mengamati beberapa hal yaitu: 1). Sarana dan Prasarana 2). Proses Pembelajaran 3). Strategi Guru IPS dalam meningkatkan sikap toleransi siswa 4). Penerapan sikap toleransi pada siswa.

---

<sup>19</sup> Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, Hal. 302

Tabel 3.1

## Kisi-kisi observasi

No	Informan	Yang diamati
1	Guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap guru IPS dalam mengajar</li> <li>2. Interaksi guru dengan siswa dikelas dalam pembelajaran IPS</li> <li>3. Cara guru menyampaikan materi pembelajaran</li> <li>4. Cara guru menumbuhkan sikap toleransi peserta didik dengan teman sebaya</li> <li>5. Cara guru menumbuhkan sikap toleransi melalui media video emphaty</li> <li>6. Kendala yang dihadapi dalam membuhkan sikap toleransi melalui media video emphaty</li> </ol>
2	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman siswa tentang sikap toleransi dengan teman sebaya</li> <li>2. Sikap saling menghargai siswa dengan teman sebaya</li> <li>3. Sikap kepedulian siswa dengan teman sebaya</li> <li>4. Sikap saling tolong menolong siswa dengan teman sebaya</li> <li>5. Prilaku siswa dalam pembelajaran</li> <li>6. Mengaplikasikan sikap toleransi yang ditumbuhkan guru dalam pembellajaran IPS</li> </ol>



## 2. Wawancara

Wawancara adalah interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya.<sup>^</sup>

Wawancara (interview) mendalam kepada guru, dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan guru memberikan jawaban secara luas. Pertanyaan diarahkan pada mengungkap peristiwa- peristiwa yang dialami berkenaan dengan fokus yang diteliti.

Dalam penelitian ini penulis mencari informasi untuk melengkapi informasi yang penulis dapatkan pada kegiatan observasi informasi tersebut meliputi : mengetahui keadaan secara umum bagaimana kesiapan guru IPS untuk menumbuhkan sikap toleransi siswa dengan teman sebaya di SMPN 10 Kota

---

<sup>^</sup>Emzir, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers,.Hal. 10

Bengkulu, mengetahui hambatan guru IPS dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa dengan teman sebaya, untuk itu peneliti mewawancarai guru IPS SMP Negeri 10 Kota Bengkulu, 1 orang Wakil kepala sekolah SMP Negeri 10 Kota Bengkulu, beberapa orang guru sejawat yang ada di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu.

**Tabel 3.2**

**Kisi-kisi Wawancara**

No	Variabel	Indikator	Item	Jumlah item
1	Peran media video empathy dalam pembelajaran IPS untuk menumbuhkan sikap toleransi siswa dengan teman sebaya	1. Meningkatkan sifat kemanusiaan siswa. 2. Meningkatkan sifat moralitas. 3. Meningkatkan sikap kepedulian dan kepekaan siswa terhadap orang lain. 4. Meningkatkan sikap saling menghargai. 5. Meningkatkan sikap saling tolong menolong dan berbagi	1,2 3,4 5,6 7,8 9,10	2 2 2 2 2
2	Apa kendala yang dihadapi untuk menumbuhkan sikap toleransi peserta didik	1. Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana 2. Guru belum mahir 3. Untuk membuat	1,2 3,4 5,6	2 2 2

	dengan teman sebaya melalui media video empathy dalam pembelajaran IPS	video memerlukan biaya ξ. Kurangnya kesiapan guru dalam penggunaan media video empathy.	√,Λ	√
		Total jumlah		√Λ

#### o. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life Histories), ceritera, biografi peraturan kebijakan. Dokumen juga bisa dalam bentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, film dan lain-lain. Metode dokumentasi sebagai pelengkap penggunaan metode observasi, angket, dan wawancara. Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data yang bersumber dari arsip yang terdapat di SMP Negeri o Kota Bengkulu berkaitan dengan

administrasi kegiatan pembelajaran IPS, dalam dokumentasi dapat dikumpulkan data berupa gambar, video dan sebagainya.<sup>^1</sup>

### **Kisi-kisi dokumentasi**

#### 1. Identitas sekolah

- a. Alamat sekolah : JL. RE Martadinata II Kecamatan selebar Pagar Dewa Kota Bengkulu
- b. Luas sekolah : Luas tanah 11.19 M<sup>2</sup> dan luas bangunan 1.728 M<sup>2</sup>
- c. Tahun berdiri : 1981

#### 2. Identitas kepala sekolah

- a. Nama kepala sekolah : Rumi Atenah, S.Pd.MM
- b. NIP/NRP : 1963.07211986.12.0.4
- c. Pendidikan terakhir : S2

#### 3. Identitas guru IPS

- a. Nama : Susi Wesra, S.Pd

---

<sup>^1</sup> Imam Gunawan, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: BumiAksara, Hal.210

b. Mengajar dikelas : YA, YB, AA, AB, AC, AD

## E. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>12</sup>

Dalam penelitian, setiap temuan penelitian harus dicek keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk mengecek keabsahan temuan ini teknik yang dipakai adalah.

### 1. Triangulasi metode

Dari cara pandang tersebut akan mempertimbangkan beragam fenomena yang muncul dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan lebih diterima kebenarannya. Pemeriksaan dengan melakukan triangulasi ini memiliki berbagai macam, yaitu:

---

<sup>12</sup> sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cet. 1, Hlm. 222.

a. Trianggulasi sumber

Trianggulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti sumber yang berbeda.

b. Trianggulasi metode

Trianggulasi metode yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.

c. Trianggulasi waktu

Trianggulasi waktu yaitu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau metode lain dalam waktu yang berbeda. Berdasarkan deskripsi di atas, teknik pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah menggunakan teknik triangulasi sumber terkait kepada

siswa kelas VIII C SMPN ◦ Kota Bengkulu dan guru IPS kelas VIII C SMPN ◦ kota Bengkulu untuk mengetahui bagaimana meningkatkan sikap toleransi siswa melalui pembelajaran IPS. Selain itu, juga menggunakan pengecekan keabsahan data menggunakan penyimpulan data wawancara, dan observasi yang didapatkan dari siswa dan guru sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.<sup>^r</sup>

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milanya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan orang lain.<sup>^ε</sup>

---

<sup>^r</sup>Putra Nusa, 2012. *Metode Penelitian kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, Hal. 110.

<sup>^ε</sup> Meliong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Analisis dalam penelitian kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis, berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpulkan. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Adapun proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data termasuk dalam kategori pekerjaan analisis data. Data yang berupa catatan lapangan (field notes) jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.



Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>10</sup>

#### 7. Penyajian Data

Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, table, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.<sup>11</sup>

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan, dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya, namun yang sering digunakan

---

<sup>10</sup> Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. Hlm. 217

untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin dapat dipahami dengan mudah.

### 3. Penyimpulan dan Verifikasi

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data, data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk verifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota.<sup>49</sup>

Dalam proses analisisnya, reduksi data, penyajian data serta kesimpulan dan verifikasi data merupakan sesuatu yang saling

---

<sup>49</sup>Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta. Hal. 99

berkaitan. Ketiga alur tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, dan bersifat sejajar. Dilakukan sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Deskripsi Wilayah Penelitian**

###### **a. Sejarah SMP Negeri ◦ kota Bengkulu**

SMP Negeri ◦ Pagar Dewa Kabupaten Bengkulu Utara, Kecamatan Talang Empat, Bengkulu Utara berdiri pada tahun 1981. Dan masuk wilayah Kota Bengkulu pada tahun 1989. Pada tahun 1997 terjadi perubahan nama menjadi SMP Negeri ◦ Kota Bengkulu. Di bangun atas lahan seluas 1119 M<sup>2</sup>, secara Administrative termasuk kedalam wilayah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. SMP Negeri ◦ Kota Bengkulu didirikan sejak tahun 1982/1983 hingga sekarang. Sejak berdiri sampai sekarang SMP Negeri ◦ Kota Bengkulu telah beberapa kali pergantian kepemimpinan yaitu:

Tabel 4.1

**Daftar Nama Kepala Sekolah dan Masa Jabatannya SMPN 0 Kota Bengkulu<sup>^^</sup>**

No	Nama	Tahun Jabatan
1	Dra.Hj. Nurlela Zainal	1982-1993
2	A. Bukri. AS	1993-1997
3	Drs. Muhamad. BMS	1997-2001
4	Yuhani, SH	2001-2000
5	Zulmardin, Spd	2000-2007
6	Drs. Akmaludin, M.Pd	2007-2009
7	Drs. Zuhar Suganda	2009-2011
8	Mambolifar, S.Pd	2011-2014
9	Rijayah, S.Pd.M.Pd	2010
10	Rumi Atenah, S.Pd.MM	2010- Sekarang

SMP Negeri 0 Kota Bengkulu ini memiliki luas tanah 11.19 M<sup>2</sup>, dan luas bangunan 1.728 M<sup>2</sup>, dengan kategori sekolah rintisan SSN. Sejak awal berdiri SMP Negeri 0 Kota Bengkulu telah banyak menorehkan prestasi-prestasi yang membanggakan baik di bidang akademik maupun bidang non akademik. Di bidang akademik sejak tahun 2000/2001 SMP Negeri 0 Kota Bengkulu

---

<sup>^^</sup> Sumber: Data: TU SMP Negeri 0 Kota Bengkulu, diambil pada tanggal 2 Mei 2022

selalu berada dalam peringkat 10 besar dalam perolehan NEM Tertinggi dari 43 SMP / MTS yang ada di Kota Bengkulu. Sedangkan di bidang non akademik terutama dibidang olah raga *Volly Ball* SMP Negeri 0 Kota Bengkulu selalu menjadi juara pada setiap *event* yang dilaksanakan di tingkat Kota Bengkulu bahkan pernah mewakili provinsi Bengkulu pada PORSENI Tingkat Nasional di Yogyakarta tahun pelajaran 2006/2007 dan PORSENI Tingkat Nasional di Makasar Tahun pelajaran 2007/2008. Di bidang Atletik siswa SMP Negeri 0 Kota Bengkulu pernah mewakili provinsi Bengkulu pada PORSENI Tingkat Nasional di Makassar tahun 2007 atas nama Riamis Martatula Asisa.

#### b. Visi dan Misi

##### 1. Visi SMP N 0 Kota Bengkulu

Membentuk insan yang berkarakter, kompetitif, dan berkarya menuju sekolah yang berprestasi dan bermutu.

##### 2. Misi SMP N 0 Kota Bengkulu

- a. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
  - b. Melaksanakan proses belajar mengajar dan bimbingan serta melatih secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal.
  - c. Menumbuh kembangkan semangat prestasi dalam bidang IPTEK, olah raga, keterampilan dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat potensi siswa.
  - d. Menjalin kerja sama yang harmonis antar warga sekolah dan lingkungan.
  - e. Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, informasi dan komunikasi (TIK).
  - f. Menerapkan manajemen partisipatif.
  - g. Membentuk warga sekolah yang peduli lingkungan.
- c. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 12 Kota Bengkulu

Segi Bangunan, SMPN ◦ Kota Bengkulu luasnya yaitu 1119 M<sup>2</sup>. Masing-masing dibagi yaitu : bagian kelas dikelompokkan menjadi beberapa ruangan yaitu: Ruang VII A, VII B, VII C, VII D, VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, IX A, IX B, dan IX C. Selain itu, sekolah ini juga memiliki beberapa gedung penunjang seperti ruang perpustakaan, WC, kantin, tempat parkir dan masjid. Semua bangunan tersebut sudah tergolong baik dan memadai.

Prosedur penggunaan fasilitas sekolah disesuaikan pada jadwalnya. Seperti fasilitas ibadah (Masjid), masjid dapat digunakan sesuai fungsinya yaitu sebagai tempat ibadah. Di masjid inilah dilakukan ibadah-ibadah yang dapat menunjang religiusitas siswa.

Segi Fasilitas, SMPN ◦ Kota Bengkulu memiliki beberapa fasilitas penunjang KBM seperti lapangan, perpustakaan, aula dan fasilitasnya seperti kantin dan tempat parkir, toilet, tempat sampah dan lainnya yang sebagian besar dari fasilitas tersebut sudah tergolong baik.



Segi Lingkungan, SMPN 0 Kota Bengkulu ini terdapat banyak sekali tanaman yang membuat suasana disekolah menjadi rindang. Ditambah lagi, terdapat beberapa tempat sampah disetiap sudut membuat kebersihan lingkungan sekolah dapat terjaga.

**Tabel 4.2**  
**Fasilitas SMPN 0 Kota Bengkulu<sup>49</sup>**

No	Aspek yang diamati	Jumlah
A	Sarana Fisik	
1	Ruang kelas	31 buah
2	Ruang perpustakaan	1 buah
3	Ruang ibadah	1 buah
4	Laboratorium IPA	1 buah
5	Laboratorium TIK	1 buah
6	WC/Kamar Mandi Siswa	2 buah
7	Ruang Guru	1 buah
8	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 buah
9	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
10	WC/Kamar Mandi Guru	1 buah
11	WC/Kamar Mandi Kepala Sekolah	1 buah

<sup>49</sup> Sumber: Data: TU SMP Negeri 0 Kota Bengkulu, diambil pada tanggal 2 Mei 2022

12	Kantin	10 buah
13	Rumah dinas penjaga sekolah	2 buah
14	Ruang Operator	1 buah
15	Ruang Tata Usaha	1 buah
16	Lapangan	1 buah
17	Pengelolaan Kompos	1 buah
18	Green House	1 buah
19	Koperasi Sekolah	2 buah
20	Ruang BP/BK	1 buah
21	Taman	1 buah
22	Tempat parkir	1 buah
<b>B</b>	<b>Media Pembelajaran</b>	
1	Model/alat pembelajaran	107 buah
2	Proyektor	3 buah
3	Papan tulis	29 buah
4	Lemari kelas	0 buah
<b>C</b>	<b>Laboratorium</b>	
1	Alat percobaan	10 buah
2	Petunjuk praktikum	0 buah
3	Sarana P3K	1 buah
4	Peraturan laboratorium	2 buah

*Sumber: Data: TU SMP Negeri 0 Kota Bengkulu*

d. Tenaga Pendidik

Sumber daya manusia di SMPN ° Kota Bengkulu terdiri 1 orang Kepala Madrasah, 1 orang Waka Bidang Kurikulum, 1 orang Waka Kesiswaan dan 1 staf TU yang semuanya sudah sarjana. dilampirkan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.3**  
**Nama Guru dan Status Pendidikan<sup>91</sup>**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Masa kerja	Bidang keahlian
1	Rumi Atenah, M.Pd	IV/b	S-2	34	MM
2	Candra Ismanto, S.Pd	IV/b	S-1	34	B.Ingggris
3	Nurita, S.Pd	IV/b	S-1	32	MTK
4	Iskandar, S.Pd.	IV/b	S-2	34	TP
5	Satiyana, S.Pd	IV/b	S-1	36	Pendidikan
6	Zaleka, S.Pd	IV/b	S-1	36	B.Indonesia
7	Elidarni, S.Pd	IV/b	S-1	30	Prakarya
8	Tismiwati, S.Pd	IV/b	S-1	32	Bhs Sastra
9	Linda Hismi, S.Pd	IV/b	S-1	20	B.Indonesia
10	Eri Suryanti, S.Pd	IV/a	S-1	33	B.Ingggris
11	Triyatna, S.Pd	IV/a	S-1	20	IPA fisika
12	Yunizar, S.Pd	IV/a	S-1	36	PPKN
13	Pujiarti, S.Pd	IV/a	S-1	36	Biologi

---

<sup>91</sup>Sumber: Data: TU SMP Negeri 0 Kota Bengkulu, diambil pada tanggal 2 Mei 2022

14	Hj. Latifah, A.Md	IV/a	D-111	20	Matematika
15	Rodhiah, S.Pd	IV/a	S-1	28	B.Indonesia
16	Dra. Rita. ZA	IV/a	S-1	29	Geografi
17	Warjana, S.Pd	IV/a	S-1	20	Matematika
18	Selmi Huda, S.Pd	IV/a	S-1	29	Matematika
19	Subandi, S.Pd	IV/a	S-1	28	Penjaskes
20	Zulfalinda, S.Pd	IV/a	S-1	29	PKN
21	Erlawati, S.Pd	IV/a	S-1	31	Matematika
22	Yeni Trini	IV/a	D-1	30	Matematika
23	Susi Wesra	IV/a	S-1	22	IPS
24	Asikin, S.Pd	IV/a	S-1	23	Penjaskes
25	Erni Yanti, S.P	IV/a	S-1	31	PPKN
26	Maslim, S.Pd	IV/a	S-1	23	Matematika
27	Juliarti, S.Pd	IV/a	S-1	22	IPA
28	Netty Hani Harahap S.pd	VI/a	S-1	28	Seni Budaya
29	Yeni Novrianti	III/d	S-1	14	B.Inggris
30	Osnawati, M.Pd	III/d	S-2	17	B.Indonesia
31	Tinty, M.Pd.I	III/d	S-2	16	PAI
32	Elvi Silismi, S.Pd	III/d	S-2	12	B.Indonesia
33	Yalman, S.Pd	III/c	S-1	10	B.Indonesia
34	Hesti Yeni Pratika, S.Pd	III/c	S-1	11	Matematika

35	Zenbardadi, S.Pd	III/c	S-1	10	IPS
36	Puji Astuti, S.Pd	III/c	S-1	12	B.Indonesia
37	Herlenayati, S.Pd	III/c	S-1	10	Geografi
38	Dwi Meity, S.Pd	III/c	S-1	12	B.Ingggris
39	Lia, S.Pd	III/c	S-1	10	IPA
40	Lopi, S.Ag	III/b	S-2	12	PAI
41	Jayu, S.Pd	III/b	S-1	10	B.Indonesia
42	Ema Sulistia, S.Pd	III/c	S-1	10	Ekonomi

e. Data Siswa SMPN 0 Kota Bengkulu

Jumlah keseluruhan siswa-siswi SMPN 0 Kota Bengkulu adalah 1.40 orang dengan rician dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Jumlah siswa-siswi SMPN 0 Kota Bengkulu**  
**Tahun Ajaran 2021/2022<sup>91</sup>**

<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
VII A	17	19	36
VII B	16	19	35
VII C	10	20	30
VII D	16	19	35
VII E	10	20	30
VII F	19	17	36
VII G	16	19	35
VII H	19	17	36
VIII A	16	16	32
VIII B	17	15	32
VIII C	16	16	32
VIII D	18	15	33
VIII E	10	17	27
VIII F	18	14	32

---

<sup>91</sup> Sumber: Data: TU SMP Negeri 0 Kota Bengkulu, diambil pada tanggal 2 Mei 2022

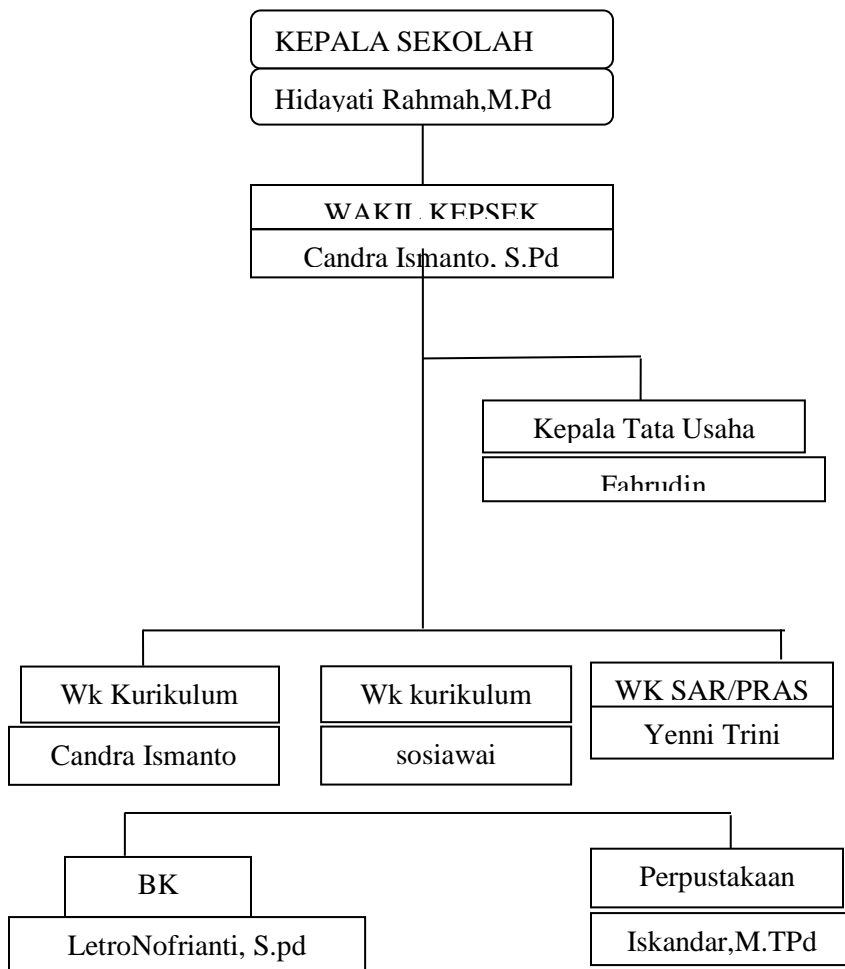
VIII G	16	10	31
VIII H	10	17	32
IX A	11	22	33
IX B	10	17	32
IX C	18	10	33
IX D	10	17	32
IX E	18	14	32
IX F	21	12	33
IX G	16	16	32
IX H	10	17	32
JUMLAH	390	400	800

f. Struktur Organisasi SMP Negeri ◦ Kota Bengkulu

Organisasi sekolah merupakan tempat berkumpulnya orang-orang untuk melakukan kerja sama guna mencapai tujuan tertentu yang terdiri dari komponen-komponen tertentu. Struktur organisasi SMP N ◦ kota Bengkulu sebagai berikut:



**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi SMP Negeri 0 Kota Bengkulu**  
**Tahun ajaran 2021/2022**





## 2. Hasil Temuan Penelitian

Penyajian hasil penelitian berdasarkan temuan di lapangan yang dilakukan oleh penulis tentang peran media video *emphaty* dalam pembelajaran IPS untuk menumbuhkan sikap toleransi siswa dengan teman sebaya di SMPN ° Kota Bengkulu dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan hasil temuan sebagai berikut :

### a. Peran Media Video *Emphaty* dalam Pembelajaran IPS untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi Siswa dengan Teman Sebaya di SMPN ° Kota Bengkulu.

IPS sebagai mata pelajaran yang memiliki materi yang sangat luas dan sering kali membuat kejenuhan dalam diri peserta didik, terlebih lagi jika guru hanya menggunakan metode ceramah yang semakin hari kurang diminati oleh peserta didik

dan tanpa menggunakan media pembelajaran apapun. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengalami perkembangan yang sangat pesat terutama di bidang informasi dan telekomunikasi. Dengan munculnya berbagai alat informasi dan komunikasi kita dapat mengetahui kejadian atau peristiwa disuatu negara atau daerah pada saat kejadian itu berlangsung. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media video *emphaty* bukan saja mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik. Untuk itu guru dapat menerapkan video *emphaty* dalam pembelajaran IPS.<sup>97</sup>

Media video *emphaty* dapat digunakan untuk menyampaikan informasi yang dapat didengar dan dapat dilihat oleh peserta didik sehingga peserta didik dapat mendeskripsikan suatu masalah, konsep, suatu yang bersifat abstrak dan tidak lengkap menjadi jelas dan lengkap. Media pembelajaran yang

---

<sup>97</sup>Sanjaya, Wina. 2014. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta : Prenada Media Group. Hal. 162

dikemas dalam bentuk video dapat memberikan memori jangka panjang kepada peserta didik karena media video disajikan melalui animasi, gambar, dan suara.<sup>93</sup>

Dengan demikian peran media *emphaty video emphaty* dalam pembelajaran IPS untuk menumbuhkan sikap toleransi ditemukan beberapa indikator antara lain :

a. Meningkatkan sifat kemanusiaan siswa

Membentuk sikap toleransi memang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan IPS agar siswa menjadi warga negara yang baik, seharusnya siswa SMP memiliki sikap toleransi terhadap sesama teman saling menghargai, tolong menolong jika sedang mengalami kesulitan, menghargai pendapat orang lain, menghargai perbedaan agama dan berbuat baik kepada sesama tanpa melihat perbedaan suku, bangsa, ras dan agama. Siswa sebagai peserta didik memegang kunci untuk keberlangsungan masa depan bangsa dan negara agar tercapainya tujuan

---

pendidikan IPS dan mencegah terjadinya konflik yang disebabkan oleh keberagaman serta perbedaan.<sup>94</sup>

Dengan meningkatkan sifat kemanusiaan siswa melalui media video *emphaty* diharapkan dapat membentuk sikap toleransi siswa dengan teman sebaya, karena memang untuk menumbuhkan sikap toleransi pada diri siswa tidak lah mudah, guru juga harus memberikan contoh-contoh yang baik agar siswa dapat mencontoh hal-hal yang baik seperti menolong teman dan saling menghargai serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam lingkungan sekolah.

Seperti yang diungkapkan ibu Susi Wesra selaku guru IPS di SMPN ° kota Bengkulu :<sup>95</sup>

ibu selalu memberikan pemahaman kepada siswa untuk selalu memiliki sikap peduli sesama, jujur, pemaaf, bersikap adil tanpa melihat suku ras dan agama. Biasanya ibu memberikan video *emphaty* yang berdurasi pendek agar siswa lebih paham tentang pentingnya sifat kemanusiaan yang harus dimiliki agar siswa lebih peduli

---

<sup>94</sup> Endang, Busri. 2018. Mengembangkan Sikap Toleransi dan Kebersamaan di Kalangan Siswa. (Y).Jurnal Visi Ilmu Pendidikan.Hal. 89-100.

<sup>95</sup> Wawancara pribadi dengan ibu susi Wesra Guru IPS SMPN ° Kota Bengkulu, 3 mei 2022

dan lebih menghargai sesama karena memang setiap individu memiliki karakter yang berbeda.

Adapun ungkapan dari zahra aneva selaku siswi kelas VIII C SMPN 0 Kota Bengkulu :<sup>91</sup>

Ya guru pernah memberikan pemahaman kepada kami bahwa kami harus memiliki sifat kemanusiaan agar kami memiliki kepedulian terhadap teman, bersikap jujur, pemaaf dan menghargai teman dan juga guru IPS pernah menggunakan media video yang berhubungan tentang empati agar kami lebih paham dan mengerti pentingnya memiliki sifat kemanusiaan agar kami memiliki sikap toleransi dengan sesama teman.

Dengan diperkuat hasil observasi dan dokumentasi peneliti bahwasanya guru telah meningkatkan sifat kemanusiaan siswa melalui penggunaan media video *emphaty* dalam pembelajaran IPS untuk menumbuhkan sikap toleransi siswa.

Dari hasil wawancara dan observasi maka disimpulkan bahwa meningkatkan sikap kemanusiaan siswa dilakukan melalui peran media video *emphaty* dan guru memberikan pemahaman kepada siswa seperti pentingnya peduli terhadap sesama, saling menghormati, saling tolong menolong dan bersikap asil.

---

<sup>91</sup> Wawancara pribadi dengan zahra aneva selaku siswi kelas VIII C SMPN 0 Kota Bengkulu, 4 Mei 2022

b. Meningkatkan sifat moralitas

Nilai moralitas merupakan sifat yang harus ada di dalam diri siswa agar siswa dapat menumbuhkan sikap toleransi dengan teman sebaya. Contoh sifat moralitas adalah menghormati orang lain, mengucapkan terima kasih ketika dibantu, menghargai orang lain, tidak berucap kasar dan sopan santun. Cara yang digunakan untuk menumbuhkan sikap toleransi siswa dengan teman sebaya bisa dengan cara meningkatkan moralitas peserta didik. Sebenarnya banyak cara yang bisa dilakukan yaitu dengan cara pengajaran, pemahaman kepada peserta didik dan menggunakan media video *emphaty* sebagai cara agar siswa lebih mudah untuk memahami bagaimana nilai moral yang harus kita miliki sebagai pelajar agar tumbuhnya sikap toleransi di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Seperti yang dijelaskan oleh ibu Susi Wesra guru IPS SMPN ° Kota Bengkulu:<sup>1v</sup>

Sebenarnya jika anak-anak sudah memiliki nilai moral yang bagus maka menumbuhkan sikap toleransi siswa

---

<sup>1v</sup>Wawancara pribadi dengan ibu Susi Wesra Guru IPS SMPN ° Kota Bengkulu, 3 Mei 2022

tidak begitu sulit, karena di dalam kelas itu memang anak-anak yang nilai moralnya kurang memang mungkin karena lingkungan luar sekolah. Cara yang ibu lakukan dalam meningkatkan moralitas siswa yaitu dengan cara memberikan arahan-arahan kepada siswa supaya bisa menghargai orang lain, membantu temannya yang kesusahan, tidak berucap kasar dan memiliki sikap sopan dan santun.

Peneliti juga mewawancarai guru IPS lainnya di SMPN 0 Kota Bengkulu tentang meningkatkan moral siswa:<sup>98</sup>

Kadang cara yang ibu lakukan adalah ibu memberikan mereka tugas sehari sebelum jam pelajaran dimulai untuk mencari video yang berhubungan dengan *emphaty* kemudian ibu suruh mereka untuk menulis kembali apa yang mereka pahami setelah menonton video *emphaty* pada saat jam pelajaran ibu.

Jadi dapat disimpulkan cara yang dilakukan ibu guru IPS untuk menumbuhkan sikap toleransi siswa dengan cara meningkatkan moralitas pada siswa.

c. Meningkatkan sikap kepedulian dan pengertian siswa terhadap orang lain

Kepedulian dan pengertian siswa terhadap orang lain merupakan hal yang sangat penting dalam hidup bertoleransi. Agar anak-anak memiliki kepedulian dan kepekaan dilingkungan

---

<sup>98</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Rita Guru IPS lainnya SMPN 0 kota Bengkulu, 0 Mei 2021



sekitar, berbuat baik kesesama, mempunyai sifat saling membantu sesama. Dengan menggunakan media video *emphaty* diharapkan anak-anak tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran dan tidak hanya itu anak-anak bisa melihat secara nyata dan langsung bagaimana kita bersikap jika ada saudara kita yang mengalami kesulitan karena di dalam video *emphaty* berisi tentang bagaimana kita peduli kepada orang lain, peka terhadap masalah orang lain yang ada didekat kita tanpa harus melihat perbedaan agama, suku dan bahasa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMPN 6 Kota Bengkulu bahwa guru IPS sebagian sudah mengupayakan agar siswa memiliki sikap kepedulian terhadap orang lain. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran bahwa sebagian guru IPS menggunakan media video *emphaty* dalam meningkatkan sikap kepedulian siswa serta memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Susi selaku guru IPS SMPN ° Kota Bengkulu :<sup>99</sup>

Seharusnya memang kita sebagai guru harus mencontohkan dalam kehidupan sehari-hari hal yang baik-baik kepada siswa agar siswa mencontoh hal baik tersebut. Dan bukan hanya itu kita sebagai guru harus pandai memilih media pembelajaran agar siswa tidak mudah bosan dalam pembelajaran dan mudah paham serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemilihan media seperti media video *emphaty* anak-anak akan senang karena mereka menonton sambil belajar. Tetapi memang dengan penggunaan media video *emphaty* ini tidak semua guru siap menggunakannya.

Hal senada juga dikatakan guru IPS lainnya di SMPN ° Kota Bengkulu tentang meningkatkan sikap kepedulian siswa terhadap orang lain :<sup>100</sup>

Ya memang penggunaan media video *emphaty* sangat bagus digunakan dalam menumbuhkan sikap kepedulian siswa terutama dengan teman, karena didalam video *emphaty* berisi bagaimana cara kita menolong orang yang kesusahan, dan cara memposisikan diri ke orang yang membutuhkan bantuan. Akan tetapi penggunaan media video *emphaty* sering menjadi terhambat karena mengingat jam pembelajaran IPS yang memang tidak panjang dan juga kami guru harus menyiapkan proyektor seperti *infocus* dan laptop sebelum jam pembelajaran.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan siswa SMPN ° Kota Bengkulu:<sup>101</sup>

---

<sup>99</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Susi Wesra Guru IPS SMPN ° Kota Bengkulu, 2 Mei 2022

<sup>100</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Rita Guru IPS lainnya SMPN ° kota Bengkulu, ° Mei 2021

“Ya kami lebih paham dan mengerti jika ibu Susi menggunakan media video *emphaty* dalam pembelajaran karena lebih seru kami bisa menonton dan belajar”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan sikap kepedulian siswa guru harus memberikan contoh yang baik secara langsung agar siswa dapat meniru, serta guru harus pandai memilih media agar siswa tidak bosan dalam belajar. Melalui media video *emphaty* membantu guru dalam meningkatkan kepedulian siswa terhadap teman, karena dengan video *emphaty* siswa lebih senang belajar dan memberikan kesan tersendiri bagi siswa setelah menonton video *emphaty*.

#### d. Meningkatkan sikap saling menghargai

Sikap saling menghargai dan menghormati suku, agama, sosial dan budaya lain antar sesama teman dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu contoh sikap toleransi. Setiap orang memiliki hak untuk memeluk agama tanpa paksaan dari siapa pun. Serta setiap orang juga memiliki hak berpendapat maka dari itu toleransi diperlukan untuk menghargai seseorang

---

<sup>100</sup> Wawancara pribadi dengan putri lindungi selaku siswi kelas VIII C SMPN 0 Kota Bengkulu, 4 Mei 2022

terutama di lingkungan sekolah, selain itu juga toleransi diperlukan untuk tidak membeda-bedakan teman yang berbeda keyakinan, budaya dan bahasa.

Agar tumbuhnya sikap saling menghargai anatar sesama teman maka guru IPS harus mencontohkan langsung sikap saling menghargai baik di kelas maupun diluar kelas serta guru bisa memasukan materi tentang video *emphaty* yang memang berhubungan dengan sikap toleransi ke dalam pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan penulis di SMPN ° Kota Bengkulu dengan guru IPS :<sup>107</sup>

Ibu sering memberikan nasehat kepada siswa tentang saat kita berbicara, rasanya sangat tidak menyenangkan kalau tiba-tiba ada orang yang memotong pembicaraan kita, dengan mengajarkan mereka untuk mendengarkan orang lain ketika berbicara, tidak memotong pembicaraan orang lain. Untuk menerapkan sikap saling menghargai biasanya ibu membagi siswa beberapa kelompok kemudian ibu menyuru mereka untuk berdiskusi dan mengusulkan pendapatnya masing-masing. Tetapi memang sulit jika hanya memberikan pemahaman saja karena sebagian siswa tidak mendengarkan kalau hanya di berikan paham bukan hanya itu untuk menumbuhkan sikap yang baik juga memerlukan waktu. Maka dari itu ibu juga

---

<sup>107</sup>Wawancara pribadi dengan ibu Susi Wesra Guru IPS SMPN ° Kota Bengkulu, 3 Mei 2022

menggunakan media video sebagai media pembelajaran untuk menumbuhkan sikap saling menghargai agar siswa tidak bosan dan lebih bersemangat untuk belajar karena mereka juga melihat dan merasakan langsung pada saat pemutaran video.

Peneliti juga mewawancarai guru IPS lainnya di SMPN 6 Kota Bengkulu tentang meningkatkan sikap saling tolong menolong :<sup>1,2</sup>

Biasanya ibu memberikan contoh hal-hal yang baik berkaitan dengan *emphaty* contohnya saling menghargai pendapat melalui media video *emphaty*, memberikan penjelasan dan nasehat ketika ada anak-anak yang melakukan tindakan yang tidak baik misalnya, tidak menghargai teman yang sedang mengemukakan pendapat.

Dapat disimpulkan bahwa untuk menumbuhkan sikap toleransi siswa guru IPS dengan cara meningkatkan sikap saling menghargai siswa melalui media video *emphaty* dan juga memberikan pemahaman serta nasehat kepada siswa untuk memiliki sikap saling menghargai.

e. Meningkatkan sikap saling tolong menolong dan berbagi

Meningkatkan rasa tolong menolong dan berbagi ke sesama teman dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu cara yang penting dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa

---

<sup>1,2</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Rita Guru IPS lainnya SMPN 6 kota Bengkulu, 6 Mei 2021

dengan teman sebaya. Melalui media video *emphaty*, dengan memasukan video *emphaty* kedalam pembelajaran anak-anak diharapkan bisa menyimak dan merasakan apa yang orang lain rasakan terutama dilingkungan sekitar. Dan diharapkan mereka mau saling tolong menolong tanpa melihat perbedaan suku, agama, budaya dan bahasa.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan penulis di SMPN ° Kota Bengkulu dengan guru IPS :<sup>1.4</sup>

kalau sekarang kan ada yang namanya youtube, nah mereka ibu suruh menonton tentang video *Emphaty* yang diharapkan setelah menonton film tentang *emphaty* ada yang membekas didalam diri siswa yaitu perasaan iba yang menyeruk dalam hatinya dan timbul rasa ingin menolong dan meringankan beban orang lain terutama dalam lingkungan sekolah. kemudian agar mereka dapat melihat betapa indahnya berbagi ke sesama teman dan saling tolong menolong tanpa harus melihat suku, bahasa dan agama serta tentang pentingnya peduli dan peka terhadap lingkungan sosial terutama dilingkungan sekolah.

Hal senada juga dikatakan ibu Rita guru IPS lainnya di SMPN ° Kota Bengkulu tentang meningkatkan sikap saling tolong menolong :<sup>1.5</sup>

---

<sup>1.4</sup>Wawancara pribadi dengan ibu Susi Wesra Guru IPS SMPN ° Kota Bengkulu, 3 Mei 2022

<sup>1.5</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Rita Guru IPS lainnya SMPN ° kota Bengkulu, ° Mei 2021

Ibu memberikan pemahaman kepada siswa agar berbuat baik dan saling tolong menolong kepada sesama karena kita di lingkungan SMPN ° kota Bengkulu adalah keluarga jadi jika ada yang mengalami kesulitan kita harus menolong nya.

Mengajarkan mereka untuk membantu temannya yang kesusahan, misalnya dengan cara memberikan contoh maupun pengalaman langsung pada peserta didik. Dengan memberikan contoh melalui media video *emphaty* siswa bisa melihat langsung tentang bagaiman sikap kita ketika teman mengalami kesulitan dan ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain tanpa melihat suku, budaya dan bahasa karena memang dikelas VIII C SMPN ° kota Bengkulu memiliki siswa yang beragam.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa SMPN ° Kota Bengkulu :<sup>1,6</sup>

Ya ibu guru sering mengajarkan kami untuk mebantu teman yang kesusahan, dengan cara ibu menasihati kami secara langsung dan juga kalau dalam pembelajaran ibu guru memberikan contoh sikap saling tolong menolong dalam bentuk video *emphaty* yang memang sebenarnya kami lebih mudah memahaminya karena kalau menggunakan video kami lebih senang dan mudah dimengerti.

Dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan sikap saling tolong menolong siswa tidak bisa hanya dilakukan melalui nasihat saja, akan tetapi guru juga harus pintar dalam menmggunakan media seperti media video *emphaty* karena

---

<sup>1,6</sup>Wawancara pribadi dengan Ahmad Qoyyim selaku siswi kelas VIII C SMPN ° Kota bengkulu, 5 mei 2022

dengan menggunakan media video siswa lebih mudah memahami dan membekas di hati siswa setelah menonton video *emphaty*.

**b. Kendala yang dihadapi untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi Siswa dengan Teman Sebaya Melalui Media Video Emphaty**

Penggunaan media dan bahan ajar berbasis video merupakan salah satu metode guru dalam memberikan materi ketika proses belajar mengajar di kelas. Media video adalah salah satu contoh media atau alat yang digunakan untuk mempermudah guru menyampaikan materi agar siswa dapat memahami dengan baik apa yang diberikan guru ketika mengajar. Berdasarkan observasi peneliti di lapangan bahwasanya di SMP Negeri ° Kota Bengkulu terdapat beberapa hambatan yang dialami guru IPS dalam menggunakan media video *emphaty*.

a. Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana

Media video di SMP Negeri ° Kota Bengkulu memiliki andil yang besar dalam usaha mensukseskan pembelajaran, namun tidak semua guru dapat mudah dalam usaha menggunakan



media video tersebut. Menurut observasi peneliti bahwa ada beberapa hal yang menghambat guru IPS dalam menggunakan media video yaitu sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung pembelajaran kurang memadai sehingga guru IPS belum terampil dalam menerapkan media dan bahan ajar tersebut.

Berdasarkan observasi di atas, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Rita guru IPS SMP Negeri ° Kota Bengkulu mengatakan bahwa :<sup>1,4</sup>

Adapun hambatan yang guru hadapi dalam usaha menggunakan media video *emphaty* yaitu sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah belum memadai seperti ketersediaan LCD, Proyektor dan jaringan internet yang kurang stabil.

Menurut ibu Susi Wesra guru IPS SMPN ° Kota Bengkulu mengenai keterbatasan sarana dan prasarana media dan bahan ajar bahwa :

“Segi sarana dan prasarana di sekolah ini memang masih kurang sehingga untuk menunjang proses pembelajaran IPS sebagian guru masih menggunakan media yang biasa saja seperti buku cetak dan LKS”.

---

<sup>1,4</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Susi Wesra Guru IPS SMPN ° Kota Bengkulu, 3 Mei 2022

Hal senada dikatakan oleh ibu Rita (guru IPS lainnya)

SMP Negeri ◦ Kota Bengkulu menyatakan bahwa :<sup>108</sup>

Menurut saya meskipun sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri ◦ Kota Bengkulu terbatas sebagian guru harus menggunakannya dengan baik. Oleh karena itu terbatasnya sarana dan prasarana menjadi hambatan dalam proses pembelajaran terlebih khusus dalam menggunakan media video *emphaty*.

Masalah lain yang terjadi menurut guru IPS lainnya

SMPN Negeri ◦ Kota Bengkulu mengatakan bahwa :<sup>109</sup>

Ketika proses pembelajaran sedang berlangsung di dalam kelas dengan menggunakan LCD, komputer, leptop dan internet sebagai media tiba-tiba lampu mati sehingga menghambat proses pembelajaran dan saya sebagai guru IPS harus menggunakan media buku cetak dan LKS kembali sebagai media pembelajaran IPS.

Berdasarkan keterangan di atas, penulis menyimpulkan

bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri ◦ Kota Bengkulu memang terbatas sehingga dalam proses pembelajaran guru IPS lebih sering menggunakan metode pembelajaran ceramah dan diskusi, meskipun demikian guru IPS tetap berusaha

---

<sup>108</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Rita Guru IPS lainnya SMPN ◦ kota Bengkulu, ◦ Mei 2021

<sup>109</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Rita Guru IPS lainnya SMPN ◦ kota Bengkulu, ◦ Mei 2021

dalam penggunaan media khususnya media video *emphaty* untuk menumbuhkan sikap toleransi siswa dengan teman sebaya.

b. Guru belum mahir

Kondisi guru tidak semuanya paham dalam penggunaan media yang berbasis digital yang memang dalam penggunaannya memerlukan laptop dan alat proyeksi lainnya, hal ini bisa dilihat dari guru-guru yang lahir tahun 1970-an. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya di SMPN 6 guru IPS memang masih keterbatasan dalam menggunakan media video khususnya media video *emphaty*.

Berdasarkan observasi di atas, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Susi Wesra diperoleh data :<sup>111</sup>

Memang betul seperti yang ibu jelaskan tadi sebagian guru mengalami kesulitan dalam pemasangan proyeksi seperti infocus sebagai alat bantu pemutaran media video *emphaty* karena memang sebagian guru yang memang sudah agak tua kurang paham dengan penggunaan komputer dan laptop.

---

<sup>111</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Susi Wesra Guru IPS SMPN 6 Kota Bengkulu, 3 Mei 2022

Hal senada diungkapkan oleh ibu Rita (guru IPS lainnya) mengatakan :<sup>111</sup>

Untuk awal pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media video ibu juga kadang merasa kesulitan, karena ibu memang belum terbiasa dalam menggunakan media video *emphaty* dalam menyampaikan materi kepada siswa. Ibu lebih senang menggunakan media dan bahan ajar yang biasa seperti buku, LKS dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwasanya guru IPS di SMPN ° Kota Bengkulu dalam penggunaan media video *emphaty* memang memiliki keterbatasan, hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru IPS lebih menggunakan media dan bahan ajar biasa.

c. Untuk membuat video memerlukan biaya

Pembiayaan pendidikan haruslah dikelola dengan baik agar biaya atau dana yang sudah diperoleh dapat dimanfaatkan dengan tepat sesuai sasaran. Pengelolaan pembiayaan pendidikan

---

<sup>111</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Rita Guru IPS lainnya SMPN ° kota Bengkulu, ° Mei 2021

dapat dilaksanakan oleh pihak sekolah dengan melibatkan bantuan dari masyarakat juga swasta untuk ikut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pada kenyataannya di lapangan bahwasanya mengenai dana atau alokasi anggaran di SMP Negeri ° Kota Bengkulu memang dibatasi, hal ini yang menyebabkan dalam penggunaan media video dibatasi oleh pihak sekolah. Hal ini sesuai dengan observasi peneliti barang-barang yang berjenis teknologi seperti proyektor, LCD dan komputer memang sedikit sehingga dalam proses pembelajaran memang minim dari segi teknologi.

Berdasarkan observasi tersebut, peneliti mewawancarai ibu Susi wesra Guru IPS Sekolah SMP Negeri ° Kota Bengkulu, mengatakan :<sup>112</sup>

Memang dari segi dana atau anggaran di sekolah ini memang dibatasi khususnya dari media atau bahan ajar yang berbasis digital dapat dilihat masih minim dan sedikit itu pun dalam segi penggunaannya harus bergantian ketika guru ingin menggunakannya.

---

<sup>112</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Susi Wesra Guru IPS SMPN ° Kota Bengkulu, 3 Mei 2022

Hal senada dikatakan oleh ibu Rita (guru IPS lainnya )

SMPN ° Kota Bengkulu menyatakan bahwa :<sup>113</sup>

Mengenai anggaran atau biaya untuk pembelian media atau bahan ajar yang berbasis digital selama saya menjadi guru di SMP Negeri ° Kota Bengkulu ini memang kurang. Saya melihat ada beberapa media yang berbasis digital seperti proyektor itupun untuk pemakaian harus dibatasi atau bisa juga disebut boleh digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa di SMP Negeri ° Kota Bengkulu anggaran mengenai penggunaan media video memang dibatasi.

d. Kurangnya kesiapan guru dalam penggunaan media video

Problem yang berkaitan langsung dengan penggunaan media video *Emphaty* yaitu sebagian dari guru IPS belum memiliki keterampilan dasar dalam merancang media video serta tidak semua guru IPS di SMP Negeri ° Kota Bengkulu memiliki kemampuan dalam menggunakan infocus sebagai proyeksi pemutaran media video.

---

<sup>113</sup>Wawancara pribadi dengan ibu Rita Guru IPS lainnya SMPN ° kota Bengkulu, ° Mei 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Susi Wesra guru IPS SMP Negeri ◦ Kota Bengkulu bahwa :<sup>114</sup>

Beragamnya jenis media video *Emphaty* yang bisa di ambil dari Google dan youtube serta *E-Learning* yang tersedia, namun sebagian guru IPS kurang terampil di dalam merancang atau membuat media dan bahan ajar karena kurangnya bekal bagi guru berupa kursus/pelatihan komputer dan internet.

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwasanya guru IPS di SMP Negeri ◦ Kota Bengkulu mengalami kesulitan dalam merancang media dan bahan ajar yang akan digunakan dikarenakan kurangnya percaya diri dari guru serta pihak sekolah tidak dapat mengadakan pelatihan mengenai media video.

Selanjutnya yang menghambat guru untuk menggunakan media dan bahan ajar berbasis media video *emphaty* adalah guru yang merasa belum percaya diri dapat mengekspresikan berbagai emosi di dunia digital. Rendahnya kepercayaan diri dalam hal ini akan mengganggu guru dalam berinteraksi dengan siswa secara

---

<sup>114</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Susi Wesra Guru IPS SMPN ◦ Kota Bengkulu, 3 Mei 2022

digital sehingga dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Temuan tersebut dibenarkan oleh ibu Rita (guru IPS lainnya), bahwa :

Meskipun pembelajaran menggunakan media video *Emphaty* ini sudah diterapkan, tapi saya sendiri sebagai guru merasa belum terbiasa. Karena kurang percaya diri dalam menggunakan video tersebut.

## **B. Analisis Data**

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara maka peneliti memperoleh informasi sebagai berikut :

### **a. Peran Media Video Emphaty dalam Pembelajaran IPS untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi Siswa dengan Teman Sebaya di SMPN ◦ Kota Bengkulu.**

Peran media video *emphaty* dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa memang lah penting karena dengan menempatkan diri sebagai orang lain, perspektif seseorang dalam memandang



suatu permasalahan tidaklah sempit, sehingga apa yang ia anggap sebagai masalah sebelumnya bisa jadi tidak menjadi masalah, karena memang bertoleransi tidaklah mudah. Untuk bisa bertoleransi, kita tidak hanya membutuhkan kesabaran, namun juga empati. Empati agaknya yang akan lebih ditekankan dalam bertoleransi. Dengan adanya empati dalam toleransi, menyebabkan seseorang tidak dengan mudah menjustifikasi perihal pemahaman, ucapan, atau tindakan orang lain yang berlainan dengan prinsip, nilai, atau dogma yang dianutnya. Hal tersebut lantaran empati memungkinkan seseorang untuk berpikir dari sudut pandang orang lain. Dengan memosisikan diri sebagai orang lain, perspektif seseorang dalam memandang suatu permasalahan tidaklah sempit, sehingga apa yang ia anggap sebagai masalah sebelumnya bisa jadi tidak menjadi masalah.<sup>110</sup>

video *emphaty* diperlukan untuk menumbuhkan sikap toleransi siswa dengan teman sebaya karena media video adalah salah satu media yang disenangi anak-anak karena peserta didik

---

<sup>110</sup>Khaira Abdillah. 2010. Toleransi Memiliki Empaty 1(2) Jurnal Ilmu Ekonomi.

dapat menyaksikan dan membayangkan apa yang disajikan pada saat pemutaran video berlanjung. Dengan memamusukan video *emphaty* ke dalam pembelajaran IPS diharapkan anak-anak dapat membayangkan langsung, memahami orang lain karena seseorang masuk dan menjadi sama dengan orang lain, sehingga empati justru dianggap sebagai salah satu cara yang efektif dalam usaha mengenali, memahami dan mengevaluasi orang lain. Dengan anak-anak menonton video tentang *emphaty* diharapkan mereka bisa memahami orang lain, peduli akan lingkungan sosial sehingga mereka akan memiliki sikap toleransi. Berbicara tentang media video *emphaty* Golleman menyatakan :<sup>116</sup>

Peran media video *emphaty* dalam pembelajaran IPS : dapat memahami perasaan orang lain dan melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain karena didalam video *emphaty* seseorang bisa melihat dan merasakan apa yang orang lain rasakan, memiliki rasa kepedulian yang tinggi dan kebaikan terhadap orang lain, berusaha untuk selalu membantu orang lain, menumbuhkan sikap tenggang rasa antar sesama manusia, menciptakan kerukunan dan kedamaian, menghargai perbedaan serta memiliki kepekaan terhadap orang lain yang artinya : individu mampu membaca perasaan orang lain dari isyarat verbal

---

<sup>116</sup>D. Golleman, 2012, Kecerdasan Emosional ( Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama), Hal 108

dan non verbal, seperti nada bicara, ekspresi wajah, gerak-gerik, dan bahasa tubuh orang lain.

Selain itu juga peran video *emphaty* yang dikutip oleh Andiadin menyatakan :<sup>114</sup>

Peran media video *emphaty* dalam pembelajaran IPS menurut Andiadin adalah : 1) melalui media video *emphaty* dapat meningkatkan sifat kemanusiaan siswa seperti sikap jujur, pemaaf dan bersikap adil terhadap teman-teman, 2) meningkatkan sifat moralitas siswa, 3) meningkatkan sikap kepedulian dan pengertian siswa terhadap orang lain, melalui media video *emphaty* siswa tidak mudah bosan dalam pembelajaran karena siswa bisa melihat dan mendengar secara langsung bagaimana kita harus peduli terhadap lingkungan sekitar, 4) meningkatkan sikap saling menghargai, 5) meningkatkan sikap saling tolong menolong dan berbagi.

Berdasarkan keterangan di atas, peran media video *emphaty* dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa sangat lah penting. Karena dengan memasukan video *emphaty* dapat menumbuhkan sifat kemanusiaan siswa, sifat moralitas siswa, sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar, sikap saling menghargai dan tolong menolong, yang memang akan mendukung tumbuhnya sikap sikap toleransi siswa dengan teman

---

<sup>114</sup> Andiadin, 2019. Pemanfaatan Media Video dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. Vol 3, No 2. Hal. 33

sebaya. Adapun peran media pembelajaran menurut Miftah yaitu

:<sup>118</sup>

Media memiliki berbagai peran dalam aktivitas pembelajaran. Selama ini mungkin lebih banyak bergantung pada keberadaan guru. Peran media dalam pembelajaran dapat membantu guru dalam memperkaya wawasan siswa, dengan berbagai jenis media pembelajaran dapat menjadi bahan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, pemakaian media pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar hal baru dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat dengan mudah dipahami.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMPN 0 Kota Bengkulu, guru IPS telah mengupayakan cara agar anak-anak memiliki sikap toleransi dengan teman sebaya mulai dari memberikan pemahaman kepada siswa bahwa kita di negara Indonesia memiliki banyak sekali keanekaragaman budaya, bahasa, agama dan suku serta memberikan pemahaman tentang hal-hal yang baik dan tidak baik dilakukan, memberikan contoh-contoh sikap saling menghargai, menghormati, saling peduli dan saling tolong menolong tanpa melihat suku, bahasa, budaya dan

---

<sup>118</sup>M. Miftah..Fungsi dan Peran Media Pembelajaran. Jurnal KWANGSA. Volume 1 no 2 (Desember 2013)

agama yang berbeda, serta tidak boleh memilih teman atau membeda-bedakan teman. Selain itu guru juga menggunakan media video *emphaty* sebagai media dalam pembelajaran IPS agar siswa lebih paham dan mengerti tentang indahnya toleransi dengan teman terutama lingkungan sekolah.

Dari observasi tersebut peneliti mewawancarai salah satu guru IPS yang mengatakan bahwa sebenarnya sebagian guru IPS sudah mengupayakan untuk menumbuhkan sikap toleransi siswa melalui media video dan juga sudah berjalan cukup baik walaupun tidak semua guru IPS menggunakan media tersebut. Karena memang mengingat ada beberapa kendala yang membuat beberapa guru belum menggunakan media video *Emphaty*.

**b. Kendala yang dihadapi untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi Siswa dengan Teman Sebaya Melalui Media Video Emphaty.**

Penggunaan media dan bahan ajar merupakan salah satu metode guru dalam memberikan materi ketika proses belajar mengajar di kelas. Media video adalah salah satu

contoh media atau alat yang digunakan untuk mempermudah guru menyampaikan materi agar siswa dapat memahami dengan baik apa yang diberikan guru ketika mengajar, akan tetapi dalam menggunakan media viodeo bagi guru IPS di SMP Negeri ◦ Kota Bengkulu memiliki beberapa hambatan dalam penggunaan media yaitu:

a. Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu keberhasilan pendidikan terutama pada pembelajaran. Namun, sayangnya dalam penggunaan media video justru yang menjadi hambatannya adalah ketersediaan sarana yang kurang memadai. Keterbatasan sarana dan prasarana peralatan pembelajaran seperti laptop, komputer, internet, proyektor, LCD merupakan tantangan yang dihadapi oleh para guru IPS di SMP Negeri ◦ Kota Bengkulu. Selain itu faktor penghambat dalam penggunaan media dan bahan ajar berbasis digital yaitu tidak semua guru mempunyai sarana dan prasarana yang cukup seperti memilih

leptop sendiri dan kurang bisa dalam mengoperasikan leptop tersebut.

b. Guru belum mahir

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran tentunya tidak bisa terlepas dari peran guru di dalam lingkungan pendidikan. Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional, pasal 22 ayat 3, dikemukakan bahwa “Guru adalah tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar. Di samping itu ia memiliki tugas lain yang bersifat pendukung, yakni membimbing dan mengelola administrasi sekolah”.

Banyak dampak yang ditimbulkan dari diberlakukannya media video guru tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, ini bisa dilihat dari guru-guru yang lahir tahun sebelum 1980-an. Dalam menggunakan berbagai media video dan bahan ajar berbasis digital yang telah disediakan oleh pihak sekolah hal ini terkadang dipengaruhi oleh faktor guru yang bersangkutan, dari

segi usia terkadang guru yang sudah berumur kesulitan untuk mengikuti derasnya perkembangan arus teknologi informasi dan komunikasi yang pada akhirnya membuatnya kewalahan dalam memanfaatkan perangkat tersebut dalam mendukung materi yang diajarkan.

Kenyataan yang ada di SMP Negeri ◦ Kota Bengkulu, beberapa guru yang memang sudah agak tua merasa tidak terbiasa untuk bisa mengajar dengan memanfaatkan media video, hal ini dikarenakan dengan media video guru dituntut harus lebih kreatif serta persiapan pengajaran lebih matang. Sebelum mengajar menggunakan media video *emphaty*, guru sudah harus mencobanya sehingga ketika di kelas guru sudah terbiasa dan tidak canggung lagi, guru perlu menyiapkan waktu yang lebih lama serta tenaga lebih agar media pembelajaran yang disiapkan bisa berjalan dengan baik.

c. Untuk membuat video memerlukan biaya/dana

Pembiayaan pendidikan haruslah dikelola dengan baik agar biaya atau dana yang sudah diperoleh dapat dimanfaatkan



dengan tepat sesuai sasaran. Pengelolaan pembiayaan pendidikan dapat dilaksanakan oleh pihak sekolah dengan melibatkan bantuan dari masyarakat juga swasta untuk ikut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam dunia pendidikan pihak sekolah harus berperan aktif agar dapat menunjang proses pembelajaran yang baik dan benar sesuai dengan perkembangan zaman yang serba digital sekarang khususnya dari segi media video. Pada kenyataannya di lapangan terlihat bahwa di SMP Negeri ° kota Bengkulu dari segi anggaran atau dana masih dibatasi sehingga untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran yang menggunakan media video masih sangat kurang.

d. Kurangnya kesiapan guru dalam penggunaan media video.

Terkait dengan penggunaan media video *emphaty*, bahwa guru IPS SMP Negeri ° Kota Bengkulu telah memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya media dan bahan ajar dalam pembelajaran IPS, dimana mereka memandang bahwa penggunaan media video *emphaty* sangat penting dalam

menumbuhkan sikap toleransi siswa, karena dapat mempermudah sampainya materi pelajaran, membuat pembelajaran menjadi menarik, dan lain-lain. Dalam proses pembelajaran, guru IPS telah menggunakan beragam media, seperti power point, video, dan lain-lain.

Namun, meskipun telah menggunakan beragam media dan bahan ajar, guru-guru IPS SMP Negeri di Kota Bengkulu mengaku masih mengalami banyak kesulitan dalam merancang media video dalam pembelajaran IPS. Kesulitan-kesulitan tersebut misalnya seperti kurangnya kesiapan guru dalam menyiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk pemutaran video serta cara mengoperasikan media pembelajaran berbasis IT, dan lain-lain.

Kurangnya kesiapan guru dalam penggunaan media video *emphaty* dapat menjadi kendala untuk menumbuhkan sikap toleransi siswa dengan teman sebaya melalui media video *emphaty*.

### 3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan, keterbatasan tersebut diantaranya yaitu:

1. Keterbatasan sumber informan, sehingga penelitian tidak dapat secara keseluruhan menjelaskan peran media *emphaty* dan kendala yang dihadapi dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa dengan teman sebaya di SMP Negeri 0 Kota Bengkulu melalui media video *emphaty*.
2. Keterbatasan waktu, keterbatasan waktu membuat peneliti tidak bisa secara detail mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan guru IPS.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti menarik kesimpulan bahwa:

1. Peran media video *emphaty* dalam pembelajaran IPS untuk menumbuhkan sikap toleransi siswa yaitu: 1) meningkatkan sifat kemanusiaan siswa, 2) meningkatkan sifat moralitas, 3) meningkatkan sikap kepedulian dan pengertian siswa terhadap orang lain terutama terhadap temannya 4) meningkatkan sikap saling menghargai, 5) meningkatkan sikap saling tolong menolong dan berbagi.
2. Hambatan yang dihadapi untuk menumbuhkan sikap toleransi siswa dengan teman sebaya melalui video *emphaty* adalah :
  - a. Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana

Hambatan yang guru hadapi dalam usaha menggunakan media video *emphaty* salah satunya yaitu

sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah belum memadai/ kurang seperti ketersediaan LCD, Proyektor dan jaringan internet yang kurang stabil.

b. Guru belum mahir

Kurangnya kemahiran guru dalam menyajikan media video *emphaty* dalam pembelajaran juga merupakan hambatan dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa melalui media video *emphaty*, karena pemutaran video *emphaty* memerlukan alat dan proyektor agar bisa ditampilkan di kelas yang memang tidak semua guru IPS mahir menggunakannya.

c. Untuk membuat video memerlukan biaya

Kurangnya dana atau alokasi anggaran juga menjadi penghambat dalam penggunaan media video *emphaty* dalam pembelajran IPS, karena untuk menggunakan media video *emphaty* dalam pembelajaran memerlukan LCD, proyektor serta jaringan *Wifi* yang stabil yang memang memerlukan biaya yang tidak sedikit.

- d. Kurangnya kesiapan guru dalam penggunaan media video *emphaty*.

Kurangnya kesiapan guru dalam penggunaan media video *emphaty* dapat menjadi kendala untuk menumbuhkan sikap toleransi siswa dengan teman sebaya melalui media video *emphaty*. Karena sebelum menerapkan media video *emphaty* guru harus melakukan beberapa tahapan yang meliputi perencanaan atau persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Selain itu guru diharapkan mampu menggunakan teknologi sebagai sarana pengoperasian media video *emphaty* dalam pembelajaran.

## **B. Saran**

Setelah memperhatikan beberapa kesimpulan yang dikemukakan di atas, ada beberapa saran dan masukan yang perlu disampaikan kepada beberapa pihak :

1. Bagi guru

Terkait dengan sikap toleransi siswa di SMPN ◦ Kota Bengkulu guru harus lebih paham karakter peserta didik. Kemudian siswanya diarahkan bagaimana mengenal keanekaragaman budaya, agama, suku, ras dan bahasa yang ada di Indonesia khususnya di lingkungan sekolah.

2. Bagi siswa

Peneliti berharap agar peserta didik selalu menumbuhkan sikap Toleransi dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari terutama dengan teman sebaya.

3. Bagi pihak sekolah

Pihak sekolah idealnya harus mendukung para pendidik yang akan memanfaatkan media video sebagai sumber belajar. Dukungan tersebut harus diiringi dengan pemenuhan sarana dan prasarana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulatif, Sofian, Dinie Anggraeni Dewi. 2021. *Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa*, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar. 5(2):104
- Afridzal, Aulia. 2018. *Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Media Gambar dan Video Animasi pada Materi Karangan Deskripsi Di Kelas III SDN 28 Bandar Aceh*, Jurnal Tunas Bangsa. 9(2): 233
- Ahmadi, Abu, dkk. 2013. *Ilmu Sosial Dasar*. (Jakarta. PT. Rineka Cipta)
- Ali. 2013. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru)
- Anshor, Sidiq. 2018. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran*, Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya. 99
- Aqib, zainal. 2013. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstua*. (Bandung: Yrama Widya)
- Asih, Gusti Yuli. 2010. *Perilaku Prosocial Ditinjau dari Empati dan Kematangan emosi*, Jurnal Psikologi. 1(1): 34-30
- Dimiyati. 2012. *Mengembangkan Perilaku Prosocial Insan (Siswa) Melalui Penjas*. (Yogyakarta: UNY)
- Emzir, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers)
- Gina,lestari. 2017. *Multikultural Indonesia ditengah Kehidupan SARA*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan.



- Hafid. J. Abd. 2011. *Sumber dan Media Pembelajaran*, Jurnal pendidikan. 1(2):70
- Hamzah, Nina Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Hardianti dan Wahyu Kurniati Asri. 2017. “Keefektifan Penggunaan Media Video”, Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra.
- Hujair AH Sanaky. 2014. *Media Pembelajaran Interaktif-Inivatif*, (Yogyakarta:Kaukaba Dipantara)
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar. 2010. *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Husein Umar. 2014. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Imam Gunawan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Izzati, Firda Aulia. 2021. *Pentingnya Sikap Toleransi dan Empati dalam Mewujudkan Warga Negara yang Baik Dimasa Pandemi*, Jurnal Kalacakra. 2(02):89-90
- J. Santrock. 2010. *Masa Perkembangan Anak Jilid 1*, (Jakarta: Salemba Humanika,)
- Khaira Abdillah. 2017. *Toleransi Memiliki Empaty* 1(2) jurnal ilmu ekonomi
- Mahmud Yunus. 2018. *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta:PT Mahmud Yunus Wadzuryah, Mukti Ali, Pluralisme Agama di Persimpangan Menuju Tuhan (Salatiga: STAIN Salatiga Press).

- Mahnun, Nunu. 2012. *Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran, Jurnal Pemikiran Islam*. 3(1): 28
- Meliong, J. Lexy. 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Merpati, Temiks, Apeles Lexi Lono, Julien Biringan. 2020. *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, Jurnal Civio Education*. 2(2): 57
- Mulyasa, E. 2016. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Sebuah Panduan Praktis*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya)
- Muslihudin, Ading. 2019. *Implementasi Model Discovery Learning Berbantuan Video dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, Jurnal Elementaria Edukasi*. 2(1): 79
- Nasikun. 2012. *Sistem Sosial Indonesia*. (Jakarta. PT Rajagrafindo Persada).
- Nasution, Nurcahya. 2018. *Dukungan Teman Sebaya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar, Jurnal Dakwah*. 12(2): 160-162
- Nugraha Dadan, Seni Apriliya, Riza Kharisma Veronicha. 2017. *Kemampuan Empati Anak Usia Dini. Jurnal PAUD Agapedia*. 1(1): 31-32
- Nunuk Suryani. 2018. *Media Pembelajaran Inovatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya)
- Ponza, Putu Jerry Radita, Nyoman Japel, Komang Sudarma. 2018. *Pengembangan Media Video Animasi pada Pembelajaran Siswa Kelas IV di SD Sekolah Dasar, Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*. 7(1): 10

- Rasyid, Isran. 2018. *Manfaat Media dalam Pembelajaran*, Jurnal Axiom. 2(1): 93
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Prenada Media Group).
- Sardiman, M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Satria, Irwan. 2010. *Kosep Dasar dan Ilmu Pendidikan Pengetahuan Sosial*, (Bogor: PT IPB Press)
- Septian Aji Pernama. *Strategi Pembelajaran IPS Kontemporer*. 2017. (yogyakarta : Media Akademi).
- Shafique, Khan Ali. 2018. *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*. (Bandung, Pustaka Setia).
- Sofwana, Hania Maria, fitri Rosiana, Hendrik Chris Haryanto. 2020. *Efektifitas Psikoedukasi Kemampuan Empati dalam Meningkatkan Toleransi Beragama pada Mahasiswa*, Jurnal Ilmu psikologi. 22(2): 131-132
- Somantri Numan. 2019. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. (Bandung : Remaja Rosdakarya)
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta)
- Suharyanto, Agung. 2013. *Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa*, Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial politik. 1(2): 200

- Sumarni, Ani, Ari Sofia, Vivi Irzalinda. 2020. *Empati Anak Usia 0-6 Tahun*, Jurnal Pendidikan Anak. 6(2): 66
- Syaputra, MAD. 2020. *Peranan Pendidikan IPS dalam Pencegahan Konflik Melalui Pendidikan Perdamaian*, Jurnal Pendidikan IPS Indonesia. 4(1): 33
- Tafonao, Talizaro. 2018. *Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*, Jurnal Komunikasi Pendidikan. 2(2): 100
- Zahro, Isna Fatimatuz. 2020. *Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran IPS di MI*, Jurnal Kajian Keislaman. 1(1): 91-92

### KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI

Informan	Hal yang diamati
Guru IPS	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap guru IPS dalam mengajar</li> <li>2. Persiapan guru dalam menggunakan media pembelajaran</li> <li>3. Kesiapan guru dalam menggunakan media pembelajaran</li> <li>4. Cara guru menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran</li> <li>5. Cara guru menumbuhkan sikap toleransi peserta didik dengan teman sebaya</li> <li>6. Cara guru menumbuhkan sikap toleransi melalui media video <i>emphaty</i></li> <li>7. Kendala yang dihadapi dalam membuhkan sikap toleransi melalui media video <i>emphaty</i></li> </ol>
Siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman siswa tentang sikap toleransi dengan teman sebaya</li> <li>2. Sikap saling menghargai siswa dengan teman sebaya</li> <li>3. Sikap kepedulian siswa dengan teman sebaya</li> <li>4. Sikap saling tolong menolong siswa dengnan teman sebaya</li> <li>5. Prilaku siswa dalam pembelajaran</li> <li>6. Mengaplikasikan sikap toleransi yang ditumbuhkan guru dalam pembellajaran IPS</li> </ol>

## **KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Wawancara guru IPS SMPN ◦ Kota Bengkulu**

1. Bagaimana peran ibu/bapak sebagai guru IPS dalam meningkatkan sifat kemanusiaan siswa dalam pembelajaran IPS agar tumbuhnya sikap toleransi siswa ?
2. Apa saja yang ibu persiapkan sebelum memulai pembelajaran ?
3. Bagaimana cara penggunaan media pembelajaran ?
4. Apa yang ibu lakukan setelah penggunaan media pembelajaran ?
5. Apa saja cara yang bapak lakukan untuk meningkatkan sifat kemanusiaan siswa dengan teman sebaya ?
6. Apakah menurut ibu meningkatkan moralitas diperlukan untuk menumbuhkan sikap toleransi siswa dengan teman sebaya ?
7. Bagaimana cara bapak/ibu meningkatkan sifat moralitas siswa?
8. Apa saja cara yang bapak/ibu sebagai guru IPS dalam meningkatkan sikap kepedulian siswa?
9. Apa saja yang dapat bapak/ibu lakukan sebagai guru IPS untuk membantu menumbuhkan kepedulian dan kepekaan siswa dengan teman sebaya ?
10. Media apa yang ibu pernah gunakan dalam menumbuhkan sikap tolong menolong siswa dengan teman sebaya ?
11. Menurut bapak/ibu penggunaan media apa yang cocok digunakan untuk membantu siswa agar tumbuhnya sikap toleransi siswa dalam proses pembelajaran ?
12. Apakah ketersediaan sarana/prasarana untuk menumbuhkan sikap toleransi melalui media video dalam pembelajaran IPS sudah memadai ?
13. Bagaimana menurut bapak/ibu sebagai guru IPS menilai tentang kesiapan guru dalam penggunaan media video

dalam pembelajaran IPS untuk menumbuhkan sikap toleransi siswa ?

14. Menurut bapak/ibu apakah kemahiran yang perlu dipersiapkan guru IPS dalam penggunaan media video dalam pembelajaran IPS ?

## **B. Wawancara dengan guru ips lainnya SMPN ◦ Kota Bengkulu**

1. Apa saja yang ibu lakukan selaku guru IPS untuk meningkatkan sifat kemanusiaan siswa ?
2. Bagaimana cara ibu selaku guru IPS dalam meningkatkan sifat moralitas siswa?
3. Bagaimana cara yang ibu lakukan agar siswa memiliki rasa kepedulian dan kepekaan terhadap teman-temannya ?
4. Apakah penggunaan media video *emphaty* cocok digunakan untuk menumbuhkan sikap kepedulian siswa dengan teman sebaya terutama di lingkungan sekolah ?
5. Apa saja yang ibu persiapkan dalam menggunakan video *emphaty* agar siswa memiliki sikap saling tolong menolong ?
6. Apa saja kendala ibu dalam menggunakan media video *emphaty* ?
7. Apakah ketersediaan sarana dan prasarana dalam penggunaan media *emphaty* sudah memadai ?
8. Apakah ibu sering merasa kesulitan dalam penggunaan media video *emphaty* dalam pembelajaran IPS ?
9. Apakah biaya dan dana dalam penggunaan media video *emphaty* sudah mencukupi bu ?
10. Bagaimana menurut ibu kesiapan apa yang diperlukan guru IPS dalam menggunakan video *emphaty* dalam proses pembelajaran IPS ?
11. Apakah ibu sebagai guru IPS sudah siap dalam menggunakan media pembelajaran berbasis video ?



### C. Wawancara dengan siswa

1. Menurut anda apakah itu toleransi dan contohnya ?
2. Apakah ibu guru selalu memberikan pemahaman kepada kalian agar memiliki sikap pemaaf, jujur dan peduli sesama melalui media video dalam pembelajaran ?
3. Apakah anda suka saling tolong menolong dengan teman sebaya dan contohnya seperti apa?
4. Apakah anda saling menghargai dengan teman anda ?
5. Apakah guru IPS sudah menggunakan media video *emphaty* dalam menumbuhkan sikap saling menghargai ?
6. Apakah kalian lebih senang jika guru IPS menggunakan media video *emphaty* dalam meningkatkan sikap menghargai, saling tolong menolong, peduli lingkungan sekitar ?
7. Apakah kalian lebih mudah mengerti jika guru IPS menggunakan media video *emphaty* sebagai media pembelajaran ?



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor : 4261 /In.11/F.II/PP.010/II/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

- |         |                         |
|---------|-------------------------|
| 1. Nama | : Dr. Hj. Asiyah, M.Pd. |
| N I P   | : 196510272003122001    |
| Tugas   | : Pembimbing I          |
| 2. Nama | : Desy Eka Citra, M.Pd. |
| N I P   | : 197512102007102002    |
| Tugas   | : Pembimbing II         |

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang any tertera dibawah ini :

- |                |   |
|----------------|---|
| Nama Mahasiswa | : Ike Junita  |
| N I M          | : 1811270028  |
| Judul Skripsi  | : Penggunaan Media Empaty Video dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu. |
| Program Studi  | : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  |

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 11 Oktober 2021

Dekan,



Zubaedi

Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 51276-  
51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

**SURAT TUGAS  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Nomor : 1084 /Un.23/F.II/PP.009/03/2022  
Tentang

Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu atas:  
Nama Mahasiswa : Ike Junita

NIM : 1811270028

Jurusan/Prodi : Pendidikan Sosial/IPS

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
2.	Rizkan SYahbudin, M.Pd	Kompetensi UIN Fatmawati Sukarno	a. Kemampuan membaca alqur'an b. Kemampuan menulis arab c. Hafalan surat-surat pendek (Adh-Dhuha s/d An-Naas)
2	Dr. Adisel, M.Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi	a. Mendeskripsikan Hakekat Dasar IPS/Social Studies b. Mendeskripsikan konsep dasar ilmu pendidikan dalam bidang IPS c. Menganalisis teori/konsep dan pendekatan pendidikan untuk muatan rumpun IPS
3	Dr. Ali Akbarjono, M.Pd	Kompetensi keguruan	a. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan sistem Pendidikan Nasional b. Kemampuan memahami kurikulum silabus, RPP dan desain pembelajaran IPS c. Kemampuan memahami metodologi, media, dan sistem evaluasi pembelajaran IPS.

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan
3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS
5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)  
Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Tembusan :  
Yth, Wakil Rektor 1 UIN FAS  
Bengkulu (sebagai laporan)





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 51276-  
51171-51172-Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

**DAFTAR HADIR  
UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI IPS**

NO	NAMA MAHASISWA/NIM	JUDUL SKRIPSI	TANDA TANGAN	PEMBIMBING
1.	IKE JUNITA (181127 0028)	Peran media video online dalam pembelajaran ips untuk meningkatkan daya toleransi siswa dengan teman sebangkunya di smpn 5 kota Bengkulu	<i>[Signature]</i>	1. Dr. Hj Agnah M.Pd 2. Dr. Dasyl Eka Citra M.Pd

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1.	Salamah, SE. M.Pd	19730505200032009	<i>[Signature]</i>
2.	Hengki satrisna, M. Pd. I	199001242015031005	<i>[Signature]</i>

**SARAN-SARAN**

- Penyeminar I:
  - Pengeklek diperbaiki, gelas sumber data / referensinya
  - Sumber data diperjelas siapa / jumlah nya.
  - Daftar Pustaka
- Penyeminar II:
  1. Penulisan diperbaiki lagi
  2. sumber / referensi
  3. Perbaiki urutan latar belakang, Paragraf harus lebih dari 3 kalimat. Jari tempat dan waktu Penelitian diperjelas.

NO	Nama Audien	Tanda Tangan	Nama Audien	Tanda Tangan
1			4	
2			6	
3			7	

Bengkulu, 12 April 2022  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

- Tembusan:
1. Dosen Penyeminar I dan II
  2. Pengelola Prodi
  3. Subbag AAK
  4. Pengelola Data Umum
  5. Yang Bersangkutan



*[Signature]*  
Mulyadi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa, Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN

Nama Mahasiswa: IKE JUNITA Pembimbing I: Dr. Hj. Asyiah, M.Pd.  
 NIM: 180730038 Judul Skripsi: Peran Media Video online dalam Pembelajaran IP  
 Jurusan: Tadris IPS untuk Menumbuhkan sikap toleransi siswa dengan teman sebangun & N 5 kota Bengkulu  
 Prodi: Ilmu Pengetahuan Sosial

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	Selasa, 07/03	Proposal Bab I	Tambahkan salah satu penelitian - Terutama pd latar belakang stg adegan Penguat Penelitian kalian	As
2	Senin, 14/03	Bab II	Perbaiki hal 8 (rumusan masalah). - hal 10. Catatan yang lengkap. - hal 20 (kaidah - Penulisan) - Penelitian terdahulu, & buat Perbandingan dan perbedaan nya - Buat kerangka & filosofinya	As



Mengetahui,  
 Dekan  
Mus. Musandi, M. Pd  
 NIP. 197005142000031004

Bengkulu.....  
 Pembimbing I

Asyiah  
 Dr. Hj. Asyiah, M. Pd  
 NIP. 196510272003122001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN

Nama Mahasiswa : IKE JUNITA Pembimbing I : Dr. HJ. Asyiah, M. Pd.  
NIM : 1011272028 Judul Skripsi : Peran Media Video Emphu dalam Pembelajaran IPS  
Jurusan : Tadris IPS Untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi Siswa dengan Te sebagai di SMP N 5 Kota Ber  
Prodi : Ilmu Pengetahuan Sosial

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
3	Senin, 21/3-22	Proposal Skripsi	- Perbaiki kerangka berpikir nya - Referensi/ Daftar pustaka 5-10th ke belakang dr th 2012-2017	As
4	Senin, 23/3-22	Bab 3 (III)	- Pak Perurusan Referensi harus sesuai dg catatan kaki - Bab 3 pakai catatan kaki	As
5	Senin, 4/4-22	Proposal Skripsi	Acc. sup ukh & seminar	As

Mengetahui,  
Dekan



Dr. Nus Mulyadi, M. Pd  
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, .....  
Pembimbing I

Dr. HJ. Asyiah, M. Pd  
NIP. 196510272003122001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN

Nama Mahasiswa : IKF JUNTA  
NIM : 1811220023  
Jurusan : Tadris IPS  
Prodi : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Pembimbing II : Dr. Desy Eka Citra  
Judul Skripsi : Peran media video MP4 dalam pembelajaran IPS untuk Meningkatkan keterampilan siswa di SMP/ S kota Bengkulu

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
6	Kamis, 13 Januari 2022	Bab II	-Perbaiki Perintah Relawan	<i>[Signature]</i>
7	Senin, 24 Januari 2022	BAB III	- Lanjutkan lampiran Pedoman observasi dan wawancara	<i>[Signature]</i>
8	Kamis 3 Februari 2022	Bab II	- Tambah lagi Materi	<i>[Signature]</i>
9	Rabu, 16 Februari, 2022	Persetujuan proposal	Lanjutkan ke pemb 1	<i>[Signature]</i>

Mengetahui,  
Dekan  
*[Signature]*  
Dr. Mulyadi, M.Pd  
NIP. 19700514200031004

Bengkulu,.....  
Pembimbing II  
*[Signature]*  
Dr. Desy Eka Citra, M.Pd  
NIP. 19751202007102002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171  
Website: [www.iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu.ac.id)

Nama Mahasiswa : Ike Junita Pembimbing II : Dr. Desy Eka Citra, M.Pd  
NIM : 1811270028 Judul Skripsi : Peran Media Video *Emphaty*  
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris dalam Pembelajaran IPS untuk Menumbuhkan Sikap  
Program Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial Toleransi Siswa dengan Teman Sebaya Di SMPN 5  
Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
01	Senin/13-06-2022	1) Bab II 2) BAB IV	1) Tambahkan materi 2) Perbaiki Perumusan 3) masukan hasil wawancara dan Observasi	
02	Jumat/24-06-2022	Bab V	Perbaiki kesimpulan sesuai dengan kesimpulan. Rumusan masalah.	
03	Jumat/01-07-2022	ABstrak	- Perbaiki Perumusan dan Kata yang salah.	
04	Rabu Kamis 7/7 2022	persetujuan skripsi	Lanjutkan ke pembimbing I dan setelah itu siap untuk disidangkan	

Mengetahui,  
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd  
NIP.197005142000031004

Bengkulu, .....

Pembimbing II

Dr. Desy Eka Citra, M.Pd  
NIP.197512102007102002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Ike Junita Pembimbing I : Dr. Hj. Asiyah, M.Pd  
NIM : 1811270028 Judul Skripsi : Peran Media Video *Emphaty*  
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris Dalam Pembelajaran IPS untuk Menumbuhkan Sikap  
Program Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial Toleransi Siswa dengan Teman Sebaya di SMPN 5  
Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	Selasa, 12/07-22	Senjaja Bab I  Bab II  Bab IV.	- Abstrak < <i>Bias</i> <i>Intibenera</i> <i>Bias Inggris</i> . - Pada bab I & beri ayat? - Al-quran/nasir - Tata Penulisan. - Penelitian & buat 5 buah - Kerangka berfikir → 8 buah Kerangka nya dulu baru di jelaskan - langsung hasil penelitian (Ditanggapi ulangnya Penelitian tde perlu).	As     As
2.	Senin, 18/22 07	Senjaja	Acc, siap akan ujian - Munagabah	As

Mengetahui,  
Dekan

Dr. M. Hidayati, M.Pd  
NIP. 196514200031004

Bengkulu, 18 Juli 2022

Pembimbing I

Dr. Hj. Asiyah, M.Pd  
NIP. 196510272003122001



KEMENTERIAN AGAMA RI  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATWAMATI SUKARNO  
 (UINFA) BENGKULU  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
 Alamat: Jln. Raden Fattah PagarDewaTlp. (0736) 51276, 51171 Fax  
 Bengkulu

**SURAT KETERANGAN REVISI JUDUL SKRIPSI**

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II, bahwa proposal skripsi yang di tulis oleh :

Nama : Ike Junita  
 NIM : 1811270028  
 Jurusan : Tadris  
 Prodi : Ilmu Pengeahuan Sosial

Proposal skripsi yang berjudul : **"Penggunaan Media Emphaty Video dalam Pembelajaran IPS di SMPN 5 Kota Bengkulu"**

Kemudian direvisi dengan judul baru : **"Peran Media Video Emphaty dalam Pembelajaran IPS untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi Siswa dengan Teman Sebaya di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu"**

Bengkulu, April 2022

Pembimbing I

**Dr. Hj Asiyah, M.Pd**  
 NIP. 196510272003122001

Pembimbing II

**Dr. Desy Eka Citra, M.Pd**  
 NIP. 19751210200710200

Mengetahui  
 Koordinator Prodi Tadris IPS

**Khosi'in, M.Pd**  
 NIP. 198807102019031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 2046 /Un.23/F.III/TL.00/04/2022

19 April 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : Mohon izin Penelitian

Kepada Yth,  
Kepala SMPN 5 Kota Bengkulu

Di -  
Bengkulu

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**Peran Media Vidio Emphaty dalam Pembelajaran IPS untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi Siswa dengan Teman Sebaya di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu**"

Nama : Ike Junita  
NIM : 1811270028  
Prodi : Tadris IPS  
Tempat Penelitian : SMPN 5 Kota Bengkulu  
Waktu Penelitian : 19 April s/d 13 Juni 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*



Dekan

Mus Mulyadi



PEMERINTAH KOTA BENGKULU  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 5 KOTA BENGKULU  
AKREDITASI A



ALAMAT : Jalan RE. Martadinata II Pagar Dewa Tlp( 0736 ) 51018 Bengkulu

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 421.2/230/SMPN5/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Kota Bengkulu :

Nama : **Hidayati Rahmah, S.Pd, M.Pd. Mat**  
NIP : 198106302003122005  
Pangkat/Gol : Pembina / IV.a  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Ike Junita**  
NIM : 1811270028  
Program Studi : Tadris Ilmu Pengatahuan Sosial  
Tempat Penelitian : SMP Negeri 5 Kota Bengkulu

Telah selesai melaksanakan penelitian pada tanggal 19 April – 13 Juni 2022 yang berjudul : *"Peran Media Vidio Emphaty dalam Pembelajaran IPS untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi Siswa dengan Teman Sebaya Di SMPN 5 Kota Bengkulu"*.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 19 Mei 2022

Kepala Sekolah,



**HIDAYATI RAHMAH, S.Pd, M.Pd. Mat**  
NIP. 198106302003122005

## DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan Guru IPS



Gambar 2. Wawancara dengan 4 orang siswa VIII C





Gambar ۳. Suasana pembelajaran dalam kelas



Gambar ۴. Pembelajaran menggunakan media video *emphaty*



Gambar 0. Suasana pembelajaran dalam kelas



Gambar 1. Wawancara dengan Guru IPS lainnya



Gambar ۷. Guru IPS menjelaskan pembelajaran



Gambar ۸. Guru menggunakan video empathy dalam pembelajaran



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khosi'in, M.Pd, Si  
Nip : 198807102019031004

Telah melakukan cek plagiat pada skripsi mahasiswa:

Nama : Ike Junita  
Nim : 1811270028  
Program Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi : Peran Media Video *Emphaty* dalam Pembelajaran IPS untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi Siswa dengan Teman Sebaya di SMPN 5 Kota Bengkulu.

Dengan menggunakan aplikasi turnitin ID : 1874700972 dengan hasil plagiasi 17% dan dinyatakan dapat diterima. Demikian surat pernyataan ini di buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Juli 2022

Tim Plagiasi



Khosi'in, M.Pd, Si  
Nip: 198807102019031004